

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM MEMPERBAIKI TAJWID
DAN *FAṢĀḤAH* SEBELUM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN
AL-IMAM ASHIM MAKASSAR



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SAHRIL

NIM: 20100115037

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahril
NIM : 20100115037
Tempat, Tanggal Lahir : Telle, 10 September 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Perumahan Bumi Aroepala
Judul : Implementasi Metode *Talaqqi* dalam
Memperbaiki Tajwid dan *Faṣāḥah* sebelum
Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren
Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 14 Januari 2019

Penyusun,



SAHRIL
NIM. 20100115037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Sahril, NIM: 20100115037, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Fasāḥah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan ke Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Gowa, 3 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

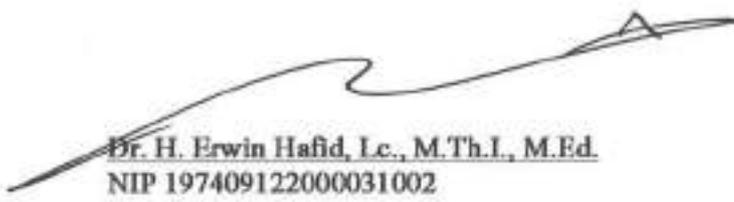


Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
NIP 197007151999032002



H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

Mengetahui Ketua Jurusan PAI



Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP 197409122000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Fasāḥah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar", yang disusun oleh Sahril, NIM: 20100115037, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 24 Juli 2019 M., bertepatan dengan 21 Dzulkaidah 1440 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 24 Juli 2019 M.
21 Dzulkaidah 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)

Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)

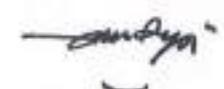
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A. (.....)

Munaqisy II : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I. (.....)

Pembimbing II : H. Syamsuri, S.S., M.A. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, }


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ مُحَمَّدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ..

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah swt., yang telah menciptakan manusia dan alam seisinya untuk makhluk-Nya serta mengajari manusia tentang al-Qur'an dan kandungannya, yang dengan akal pikiran sebagai potensi dasar bagi manusia untuk menimbang sesuatu itu baik atau buruk, menciptakan hati nurani sebagai pengontrol dalam tindak tanduk, yang telah menciptakan fisik dalam sebagus- bagusnya rupa untuk mengekspresikan amal ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah swt., Sang Maha Kuasa Pemberi hidayah, yang semua jiwa dalam genggamannya. Shalawat beserta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Muhammad saw., serta para sahabatnya yang telah membebaskan umat manusia dari lembah kemusyrikan dan kejahiliahannya menuju alam yang penuh nilai-nilai tauhid dan bertaburan cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran.

Melalui tulisan ini pula, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada orang tua tercinta, serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan memotivasi penyusun selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penyusun senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt., mengasihi, melimpahkan rezeki-Nya dan mengampuni dosanya. Aamiin.

Penyusun menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta H. Tansi dan Ibunda tercinta Hj. Rosmini yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari, M.Si. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV.
3. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., S.Psi., M.Si. Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasihat, arahan dan bimbingan selama kuliah.
6. Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I. dan H. Syamsuri, S.S., M.A. pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penyusun sampai tahap penyelesaian.
7. Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A. dan Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. penguji I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penyusun sampai tahap penyelesaian.
8. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin beserta seluruh staf yang bertugas.
9. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.

10. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 khususnya PAI 1-2 yang selalu *mensupport*.
11. Rekan-rekan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Alauddin Pao-Pao tahun 2018.
12. Rekan-rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 60 di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tahun 2019.
13. Teman seperjuangan yang selalu sama-sama melewati segala proses dalam bimbingan skripsi selama ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt., serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi penyusun sendiri.

Gowa, 12 Juli 2019

Penyusun



Sahril

NIM 20100115037

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii-ix
DAFTAR TRANSLITERASI	x-xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-16
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II TINJAUAN TEORETIS	17-45
A. Metode <i>Talaqqi</i>	17
B. Tajwid dan <i>Faṣāḥah</i>	22
C. <i>Qiraah</i> dan <i>Tahfīzh</i> al-Qur'an	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46-51
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	46
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Sumber Data	46
D. Metode Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengujian Keabsahan Data	51
BAB IV DESKRIPSI IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MEMPERBAIKI TAJWID DAN <i>FAṢĀḤAH</i> SEBELUM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI	

PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN AL-	
IMAM ASHIM MAKASSAR	52-71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> dalam Memperbaiki Tajwid dan <i>Faṣāḥah</i> sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar	56
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> dalam memperbaiki Tajwid dan <i>Faṣāḥah</i> sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an al-Imam Ashim Makassar	64
D. Upaya-upaya Pembina dalam Memperbaiki Tajwid dan <i>Faṣāḥah</i> sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar	68
BAB V PENUTUP	72-74
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	73-75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatḥah</i> dan <i>yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fatḥah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍamah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasfīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

بَجَائِنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*يَ*) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūn*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditrans-literasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاَللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *billāh* *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibn (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibn Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibn)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āl 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

- ص = صفحة
دم = بدون مكان
صلعم = صلى الله عليه و سلم
ط = طبعة
دن = بدون ناشر
الخ = الى اخرها\الى اخره
ج = جزء



ABSTRAK

Nama : Sahril
Nim : 20100115037
Judul : Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Faṣāḥah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. 2) Mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. 3) Mengetahui upaya-upaya yang ditempuh pembina dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar yaitu guru terlebih dahulu membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh santri. Faktor-faktor yang menghambat santri dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, yaitu: memerlukan waktu yang lama, dialek santri dan sifat malas santri. Adapun faktor yang mendukung santri dalam proses pembelajaran, yaitu: sarana yang memadai, guru yang profesional, kondisi lingkungan sangat mendukung, metode yang diterapkan mudah dipahami dan pembelajarannya tuntas. Upaya-upaya pembina dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar adalah: 1) Santri diberikan buku pedoman. 2) Program bacaan al-Qur'an, 3) Santri tidak diperbolehkan menggunakan alat elektronik. 4) Menerapkan hukuman, dan; 5) Santri diarahkan kepada temannya untuk belajar secara personal.

Implikasi pada penelitian ini jika guru professional ditempatkan di bidangnya dan santri juga bersungguh-sungguh mengikuti program pembelajaran diikuti dengan metode yang tepat serta sarana yang memadai maka hasil pembelajaran tersebut hasilnya akan bagus.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Membaca al-Qur'an mempunyai pengaruh yang mengagumkan bagi hati manusia. Banyak sekali keutamaan dalam membaca al-Qur'an, sehingga Nabi Muhammad saw. mendorong umatnya untuk membaca al-Qur'an, dan Allah swt. menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya, sebagaimana hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی : ٢٩١٠)⁴

Artinya:

Dari Ibnu Mas'ud r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an) maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan itu sama dengan sepuluh kali lipat ganjarannya. Aku tidak mengatakan bahwa *alif lām mīm* itu satu huruf, tapi *alif* satu huruf, *lām* satu huruf dan *mīm* satu huruf. (HR Tirmidzi)⁵

Dengan demikian membaca *alif lām mīm* pahalanya sebanyak tiga puluh kebaikan karena 3 huruf. Begitu juga ketika membaca ayat al-Qur'an lainnya. Oleh karena itu, sudah selayaknya bagi seseorang Muslim berusaha untuk belajar membaca al-Qur'an agar fasih dan lancer. Karena betapa besarnya pahala orang yang membaca al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan hadis di atas.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. IV; Banten: Forum Pelayan al-Qur'an, 2014), h. 597.

⁴Abī 'Isā Muhammad bin 'Isā bin Saurah al-Tirmiẓī, *Jām'ī al-Tirmiẓī* (Cet.I; Saudi Arabia: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1999), h. 465.

⁵Muhammad bin Salih al-Usaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin* (Cet. V; Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), h. 575-576.

Adapun keutamaan orang yang fasih dan lancar dalam membaca al-Qur'an dan orang-orang yang tersendat membaca al-Qur'an, sebagaimana hadis berikut:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم: ٧٩٨)⁶

Artinya:

Dari Aisyah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan berkumpul bersama para malaikat yang mulia dan taat. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasakan kesulitannya, maka dia akan mendapat dua pahala. (HR Muslim)⁷

Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan lainnya, karena al-Qur'an adalah kalam Allah swt. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika. Di antara etika-etikanya adalah membacanya dengan tarti. Makna membaca al-Qur'an dengan tartil adalah membacanya dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS al-Muzzammil/73: 4

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Terjemahnya:

... dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁸

Ayat di atas menjelaskan kepada umat Islam agar membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan jangan dibaca dengan tergesa-gesa, lebih baik sedikit yang dibaca, asalkan isi kata-kata al-Qur'an itu masuk ke dalam hatimu dan kamu pahami secara mendalam.⁹

⁶Muslim bin al- Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Cet. I; Saudi Arabia: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1998), h. 795.

⁷Muhammad bin Salih al-Usaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin* (Cet. V; Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), h. 561.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 574.

⁹Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Juzu' 29 (Cet. I; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h. 184 .

Jadi, diperintahkan kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an secara tartil, dan jangan membaca al-Qur'an dengan tergesa-gesa, biarpun sedikit yang dibaca yang penting kamu memahami kata-kata al-Qur'an tersebut serta istiqamah membacanya setiap hari.

Abdullah bin Mas'ud, sahabat Rasulullah saw. mengingatkan, jika membaca al-Qur'an jangan tergesa-gesa dan terburu-buru, tetapi bacalah dengan perlahan-lahan, jangan seperti membaca syair. Kalau bertemu dengan keajaibannya berhentilah sejenak merenungkannya dan memperhatikannya.¹⁰

Maksudnya ketika seseorang membaca al-Qur'an hendaklah memperhatikan kalimat al-Qur'an, renungilah makna-makna dari ayat al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam hidup di dunia yang penuh dengan ujian ini, Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi manusia.

Selain ayat di atas, terdapat juga di ayat lain sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Qiyamah/75: 16-18

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN



Terjemahnya:

Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.¹¹

Maksud dari ayat di atas yaitu Allah swt. mengajarkan kepada Nabi Muhammad saw. bagaimana cara beliau menerima al-Qur'an yang dibawakan oleh Malaikat Jibril a.s., karena Nabi Muhammad saw. jika Malaikat Jibril a.s.

¹⁰Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Juzu' 29, h. 184 .

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 577.

datang membawa wahyu, kemudian baru saja membaca pangkal wahyu, beliau telah menggerakkan lidahnya menirukan bacaan itu. Maka dalam ayat ini diajarkan oleh Allah swt., jika malaikat itu datang membawa wahyu, hendaklah beliau mendengarkan terlebih dahulu baik-baik dan tidak perlu beliau ikuti sebelum wahyu itu selesai.¹²

Melihat fakta yang terjadi di masyarakat, bukan hanya masyarakat biasa, bahkan yang menjadi imam-imam masjid masih banyak kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an, karena tidak sesuai hukum tajwid yang berakibat pada perubahan makna al-Qur'an. Seperti bergantinya huruf *syīn* dan *sīn* dalam QS al-Jāsiyah/45: 12

... وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

... dan agar kamu bersyukur.¹³

Apabila lafazh تَشْكُرُونَ dibaca تَسْكُرُونَ huruf *syīn* menjadi *sīn*, maka artinya menjadi: dan mudah-mudahan kamu mabuk.¹⁴

Syekh Ibnu Jazary dalam syairnya mengatakan:

وَالْأَخْذُ بِتَجْوِيدِ حَتْمٌ لَا زِمَّ مَنْ لَأَمْ يُصَحِّحِ الْقُرْآنَ أَنْتُمْ
لِأَنَّهُ بِهِ الْأَلُّ لَهُ أَنْزَلَا وَهَكَذَا مِنْهُ أَلَيْنَا وَصَلَا¹⁵

Artinya:

Menggunakan tajwid hukumnya wajib secara mutlak bagi seluruh muslim. Siapa saja orang yang sengaja tidak menggunakan tajwid saat membaca al-Qur'an, maka dia berdosa. Karena bersama dengan tajwid Allah swt. menurunkan al-Qur'an dan cara membacanya sampai kepada kita.

¹²Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Juzu' 29, h. 239.

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 499.

¹⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Cet. II; Surabaya: HALIM JAYA, 2008), h. 6.

¹⁵Ibnu al-Jazarī, *Manzumah al-Muqaddimah* (Jeddah: Dār Nūr al-Maktabāt, 2006), h. 10.

Oleh karena itu, kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting supaya bisa terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an memiliki adab-adab dalam membacanya, jadi seseorang yang ingin membaca al-Qur'an hendaklah terlebih dahulu belajar membaca al-Qur'an.

Begitu pula dengan *faṣāḥah*, sangat penting dalam membaca al-Qur'an. *Faṣāḥah* berasal dari bahasa Arab yang artinya terang atau jelas.¹⁶ Hal ini juga sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Qaṣaṣ/28: 34

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ

Terjemahnya:

Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan) ku; sungguh, aku takut mereka akan mendustakanku.¹⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana pentingnya suatu kefasihan dalam mengucapkan huruf, begitupun juga dalam pengucapan huruf al-Qur'an, sehingga Nabi Musa a.s. meminta kepada Allah swt. agar diutus Nabi Harun a.s. bersamanya sebagai pembantunya yaitu untuk menjelaskan kepada mereka tentang apa yang Nabi Musa a.s. kemukakan kepada mereka, karena Nabi Harun lebih fasih berbicara.¹⁸

Jadi, kefasihan dalam membaca al-Qur'an sangatlah penting, karena apabila seseorang tidak fasih dalam membaca al-Qur'an, kemungkinan besar mengubah makna dari ayat al-Qur'an tersebut. Sehingga sehingga Nabi Musa

¹⁶A.W Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1057.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 574.

¹⁸Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, *Lubābuh al-Tafsir min Ibnu Kaṣīr*, terj. M. Abdul Ghaffar, *Tafsir Ibnu Katsir* (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005) h. 274.

a.s. meminta kepada Allah swt. agar diutus Nabi Harun a.s. bersamanya untuk menjelaskan kepada kaumnya. Seseorang yang fasih dalam membaca al-Qur'an juga akan indah dalam didengar, karena dia memberikan hak-hak setiap huruf, termasuk sifat-sifat huruf. Jadi kefasihan dalam membaca al-Qur'an sangatlah penting.

Proses pembelajaran membaca al-Qur'an ada beberapa metode yang biasa digunakan agar peserta didik dapat terampil melafalkan bacaan-bacaan al-Qur'an itu dengan baik, benar dan fasih, sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca al-Qur'an. Metode-metode yang dimaksud yaitu yaitu metode *al-Barqiy*, metode *Hattaiyyah*, metode *Iqra'*, metode *al-Banjari*, metode *Baghdadiyyah*, metode *al-Jabari*, yang semua itu adalah bentuk upaya untuk memudahkan pembaca agar dapat membaca al-Qur'an dengan benar. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan umat muslim.¹⁹ Selain metode-metode di atas terdapat metode lain yaitu metode *talaqqi*.²⁰

Metode *talaqqi* adalah metode pengajaran yang pada prinsipnya guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung (*face to face*) atau diartikan berguru secara langsung terhadap para ulama yang ahli dalam bidang tersebut, metode ini juga telah diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. pada zamannya. Pengajaran al-Qur'an disampaikan oleh malaikat Jibril a.s. kepada junjungan Nabi Muhammad saw.²¹

Salah satu lembaga yang melaksanakan program pembelajaran membaca al-Qur'an di Makassar adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam

¹⁹Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* (Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 2000), h. 128-192.

²⁰Abdul Aziz Abdul Rauf, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Dzilal, 2000), h. 4.

²¹Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid* (Sidorejo: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah, 2015), h. 30.

Ashim Makassar yang menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an santri sebelum menghafal al-Qur'an.²²

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sangat penting, melihat fakta yang terjadi, masih banyak yang tidak mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan *faṣāḥah*. Begitu pula yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar yang hendak menghafal al-Qur'an, masih banyak yang kualitas bacaan al-Qur'annya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, karena sebelum menghafal al-Qur'an harus fasih atau terang dan jelas pengucapannya dalam membaca al-Qur'an serta sesuai dengan tajwid yang baik dan benar, karena apabila dia menghafal al-Qur'an sedangkan bacaannya belum sesuai standar yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, maka resiko terbesarnya, mereka banyak yang salah hafal dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, maka penyusun merasa tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Faṣāḥah* sebelum Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”. Agar penelitian ini dapat terarah kepada makna atau substansi yang diinginkan serta demi menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini,

²²Muhammad Arfah, *Pembina Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, Desember 2017.

maka penting mengemukakan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan kefasihan dan kejelasan dalam membaca al-Qur'an sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar sehingga terampil melafalkan bacaan-bacaan al-Qur'an itu dengan baik, benar dan fasih. Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang ditempuh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim dalam memperbaiki tawjid dan *faṣāḥah* dalam membaca al-Qur'an.

- a. Metode *talaqqi* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara atau langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an agar tercapai tujuan pembelajaran kemampuan membaca al-Qur'an.
- b. Tajwid dan *Faṣāḥah*

Tajwid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar membaca al-Quran dapat memberikan hak-hak setiap hurufnya dan *mustahaq al-ḥurūf* atau hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf.

Faṣāḥah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana santri membaca al-Qur'an secara terang dan jelas pengucapannya di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.

2. Hambatan dan Pendukung

- a. Hambatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menghambat keberhasilan dalam implementasi metode *talaqqi* program memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. Seperti

contoh sebagai berikut: Penggunaan metode yang tidak sesuai, guru tidak profesional, tidak adanya bimbingan dan motivasi, lingkungan tempat tinggal kurang kondusif dan lain sebagainya.

- b. Pendukung yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang mendukung keberhasilan dalam implementasi metode *talaqqi* program memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. Seperti contoh sebagai berikut: Penggunaan metode yang sesuai, guru profesional, adanya bimbingan dan motivasi, lingkungan yang kondusif, dan lain sebagainya.

3. Upaya-upaya

Upaya-upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang ditempuh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar dalam mengatasi hal-hal yang menghambat proses keberhasilan dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an. Seperti contoh sebagai berikut: penggunaan metodenya di evaluasi, sarana dan prasarana di kondusifkan, penetapan tata tertib, penerapan hukuman dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar?
- b. Apakah faktor yang menghambat dan mendukung implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-

Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar?

- c. Bagaimana upaya-upaya yang ditempuh pembina dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar?

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan penulisan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Muhammad Farid dari Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Masyithoh Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak” menunjukkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an yaitu dua santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun *murāja'ah*. Adapun faktor penghambat implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Masyithoh Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu santri kesulitan dalam mengatur waktu dan santri kurang istiqomah, sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid dan *faṣāḥah*, adanya pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya dan kondisi lingkungan yang tenang.²³

Penelitian di atas berfokus kepada penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an, sedangkan fokus dari penelitian ini yaitu penerapan

²³Muhammad Farid, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, Skripsi* (Kudus: Perpustakaan STAIN Kudus, 2016).

metode *talaqqi* dalam memperbaiki memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an.

2. Agus Mulyadi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan PAI UIN SUKA Yogyakarta 2010 dengan judul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an di SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta” menunjukkan bahwa 1) Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta ini melalui berbagai kebijakan, seperti melalui pembelajaran al-Qur'an, membentuk ekstrakurikuler qira'at atau seni baca al-Qur'an, menganjurkan semua pengajar al-Qur'an (TPA) untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan al-Qur'an dan mengadakan kerja sama dengan pengurus Masjid Jami' al-Falah untuk mengadakan TPA pada sore hari.²⁴

Penelitian di atas berfokus pada upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode *talaqqi* dalam memperbaiki memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an.

3. Syaripuddin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan” menunjukkan bahwa metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri mencapai 8,9%. Penerapan metode Iqra'

²⁴Agus Mulyadi, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

pada Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase aktivitas santri maupun *ustāz*. Aktivitas santri pada siklus I hanya 50% dan meningkat menjadi 83% pada siklus II. Demikian juga aktifitas *ustāz* pada siklus I hanya 60% dan meningkat menjadi 81% pada siklus II.²⁵

Penelitian di atas tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *iqra'*, sedangkan dalam penelitian ini tentang penerapan metode *talaqqi* dalam memperbaiki memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an.

4. Iqbal Awaluddin dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* yaitu mengkondisikan siswa, memotivasi siswa, menyampaikan materi dan penerapan metode *talaqqi*, ada dua langkah pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi sedangkan siswa menyimak, siswa menghafal al-Qur'an di depan guru sedangkan guru membenarkan jika ada kesalahan dalam membaca siswa. Pada proses evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz*, penerapan ujian yang dilaksanakan pada siswa kelas 7 dan 8 diwajibkan memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh guru, untuk siswa kelas 7 target hafalan QS an-Nās sampai dengan QS ad-Ḍuhā, sedangkan untuk siswa kelas 8 target hafalan QS al-Lail sampai dengan QS an-Naba', sedangkan untuk kelas 9 mengikuti ujian praktek sekolah dan wisudaakbar Tahfizh al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah.

²⁵Syaripuddin, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, Skripsi* (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, metode *talaqqi* seakan menjadi suatu solusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran *tahsin* dan *tahfizh* yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan siswa dalam menghafal dan melafalkan al-Qur'an sehingga siswa memiliki kelebihan khusus yang dipantau oleh guru.²⁶

Penelitian tersebut berfokus pada penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahsin* dan *tahfizh* pada sekolah, sedangkan penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *fasāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an.

5. Roudlotul Jannah dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Menggunakan Metode *Talaqqi* pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balongmacekan Tarik Sidoarjo” menunjukkan bahwa penggunaan metode *talaqqi* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Balongmacekan Tarik Sidoarjo dengan efektif. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I adalah 13 dari 21 siswa, pada siklus II menjadi 19 siswa dari 21 siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis tampak pada ketuntasan individual, klasikal, dan ideal. Pada ketuntasan individual, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I, dan II adalah 13 dan 19 siswa. Pada ketuntasan belajar klasikal, persentase siswa yang tuntas pada siklus I, dan II adalah 61%, dan 88%. Target ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 85%, sedangkan ketuntasan ideal adalah 100%. Penulis menyarankan agar ada

²⁶Iqbal Awaluddin, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017).

perbaikan metode *talaqqi* agar dapat meningkatkan aktivitas membaca dan menghafal siswa yang masih tergolong cukup dan guru perlu meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua agar orang tua mau membimbing siswa belajar.²⁷

Penelitian tersebut berfokus pada penerapan metode *talaqqi* dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode *talaqqi* dalam memperbaiki memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian di atas, walaupun penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, tetapi berbeda dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini, selain meneliti tentang penerapan metode *talaqqi* dalam metode pembelajaran al-Qur'an tetapi juga difokuskan kepada tajwid dan *faṣāḥah* sebelum mereka menghafal al-Qur'an.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.
- b. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* pada santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.

²⁷Roudlotul Jannah, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balongmaccekan Tarik Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014).

- c. Mendeskripsikan upaya-upaya yang ditempuh pembina dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai metode *talaqqi* yang relevan diterapkan pada masa sekarang dalam metode pembelajaran al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi lembaga UIN

Sebagai masukan dan sosialisasi dalam rangka metode pembelajaran al-Qur'an di UIN Alauddin Makassar terutama Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan di lingkungan Perguruan Tinggi Islam pada umumnya.

2) Bagi pendidik

Memotivasi para praktisi pendidikan terutama para guru yang mengajarkan al-Qur'an untuk lebih kreatif memilih metode yang digunakan dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* santri sebelum menghafal al-Qur'an.

3) Bagi peserta didik

Memotivasi peserta didik sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan tentang metode yang diberikan, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca al-Qur'an.

4) Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Kajian Metode Talaqqi*

1. *Pengertian Metode Talaqqi*

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani, "metodos" berasal dari dua suku kata yaitu: "meta" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Sedangkan secara terminologi adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹ Dalam bahasa Arab metode disebut "tarekat", sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai tujuan, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.²

Talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *laqqā* (*fi'l māḍi*), *yulaqqī* (*fi'l muḍāri'*), *talaqqiyan* (*maṣḍar*) yang artinya bertemu.³ Sama juga dengan kata *talaqqā* (*fi'l māḍi*), *yatalaqqā* (*fi'l muḍāri'*), *talaqqiyan* (*maṣḍar*) yang artinya bertemu.⁴

Jadi, *talaqqi* yang berarti bertemu bermakna pertemuan antara guru dan murid secara berhadapan di dalam satu majelis, sehingga dia dapat melihat pergerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru atau guru mendengar bacaan murid dan membetulkan kesalahan mereka. Sehingga terjadi sebuah pertemuan dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

¹Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 65.

²Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 29.

³M. Maksum bin Ali, *Amsilatu Tasrifiyah* (Jombang: Maktabah As-Syekh Salim bin Sa'id Nabhan, 1965), h. 16

⁴M. Maksum bin Ali, *Amsilatu Tasrifiyah*, h. 24.

Talaqqi artinya belajar individu yakni seorang santri berhadapan dengan guru, terjadi saling mengenal antar keduanya.⁵ Melalui metode *talaqqi* inilah nantinya proses belajar membaca al-Qur'an dapat berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan, yaitu mampu membacanya sesuai dengan tajwid dan *faṣāḥah* yang bagus dan sekaligus mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya. Metode ini juga yang sering dipakai dalam proses pembelajaran al-Qur'an karena adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

Seseorang yang mau mempelajari al-Qur'an itu tidak boleh sendiri, tanpa belajar kepada para *syaikh* (guru), karena di dalam al-Qur'an itu terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan sulit tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru (*talaqqi*).⁶

Melalui metode *talaqqi* inilah nantinya dapat terwujud hasil yang diinginkan, yaitu mampu membaca al-Qur'an sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad saw. sekaligus mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa *metode talaqqi* adalah cara yang dipakai dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan cara murid bertemu atau berhadapan langsung dengan gurunya, sehingga dia memerhatikan langsung bagaimana cara melafazhkan huruf-huruf al-Quran oleh gurunya, sehingga tajwid dan *faṣāḥahnya* bagus. Metode ini juga telah dicontohkan oleh Malaikat Jibril a.s. dan Nabi Muhammad saw. yaitu guru berhadapan langsung dan murid dalam proses pembelajaran tersebut.

⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.150-151.

⁶Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani. 2008), h.32.

2. Keutamaan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran al-Qur'an

Proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* sangat penting untuk terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini sebagaimana firman Allah swt. QS al-Naml/27: 6

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar telah diberi al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana, Maha mengetahui.⁷

Adapun hadis yang menjelaskan tentang keutamaan metode *talaqqi*, yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ: حَدَّثَنَا ثَعْبَةُ, عَنْ عَمْرِو, عَنْ إِبْرَاهِيمَ, عَنْ مَسْرُوقٍ, ذَكَرَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ: لَا أَزَالُ أَحِبُّهُ, سَمِعْتُ النَّبِيَّ يَقُولُ: خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَسَالِمٍ وَمُعَاذِ بْنِ وَائِلٍ وَابْنِ كَعْبٍ (رواه البخاري: 4999)⁸

Artinya:

Hafsh bin Umar telah memberitahukan kepada kami, Syu'bah telah memberitahukan kepada kami, dari Amru, dari Ibrahim, dari Masruq, suatu ketika Abdullah bin Amru menyebut nama Abdullah bin Mas'ud, maka dia berkata, "Aku selalu mencintainya; karena aku mendengar Nabi Muhammad saw. bersabda: "Ambillah (ilmu) al-Qur'an dari 4 orang: Abdullah bin Mas'ud, Salim, Muadz dan Ubay bin Ka'ab". (HR Bukhari)⁹

Hadis di atas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. menganjurkan umatnya membaca al-Qur'an dengan bertalaqqi kepada empat sahabat tersebut.

Kemudian hadis yang menjelaskan juga tentang keutamaan metode *talaqqi* yang dicontohkan oleh Malaikat Jibril a.s. dan Nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 377.

⁸Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Cet. I; Saudi Arabia: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1998), h. 994.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى (لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ) قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُعَالِجُ مِنَ التَّنْزِيلِ شِدَّةً وَكَانَ مِمَّا يُحْرِكُ شَفَقَتَيْهِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَأَنَا أُحْرِكُهُمَا لَكُمْ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْرِكُهُمَا وَقَالَ سَعِيدٌ أَنَا أُحْرِكُهُمَا كَمَا رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحْرِكُهُمَا فَحَرَكَ شَفَقَتَيْهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ) قَالَ جَمَعُهُ لَكَ فِي صَدْرِكَ وَتَقْرَأَهُ (فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ) قَالَ فَاسْتَمِعْ لَهُ وَأَنْصِتْ (ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا أَنْ تَقْرَأَهُ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا آتَاهُ جِبْرِيلُ اسْتَمَعَ فَإِذَا انْطَلَقَ جِبْرِيلُ قَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا قَرَأَهُ (رواه البخاري:5)¹⁰

Artinya:

Dari Ibnu Abbas tentang firman Allah swt. “Jangan kamu gerakkan lidahmu dalam membaca al-Qur’an dengan terburu-buru. “Berkata Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. berusaha mengatasi kesulitan ketika menerima wahyu, dengan menggerakkan kedua bibirnya. Ibnu Abbas berkata, “Aku menggerakkan kedua bibirku ini di hadapan kalian sebagaimana Nabi Muhammad saw. menggerakkan bibirnya. Sa’id berkata, “Saya menggerakkannya seperti Ibnu Abbas menggerakkan, “maka turunlah ayat al-Qur’an, “Jangan kamu gerakkan lidahmu dalam membaca al-Qur’an dengan terburu-buru. Sesungguhnya Kami telah mengumpulkannya (al-Qur’an).” Dia berkata, “Allah swt. telah mengumpulkan al-Qur’an di dalam hatimu dan membacakannya. “Allah swt. berfirman, “Apabila Kami membacakan al-Qur’an ikutilah bacaannya.” Atau “dengarkanlah dan diam, “Allah swt. berfirman, “Kemudian Kami Yang Memberi penjelasan, “kemudian kepada Kami kamu membacanya (al-Qur’an). Bahwasanya Rasulullah saw. apabila setelah didatangi oleh Malaikat Jibril a.s., beliau mendengarkannya secara seksama, apabila Malaikat Jibril a.s. pergi barulah ia membacanya sebagaimana Malaikat Jibril a.s. membaca. (HR Bukhari)¹¹

Hadis di atas menjelaskan tentang bagaimana Malaikat Jibril a.s. turun kepada Nabi Muhammad saw. dengan membawa wahyu, beliau bertalaqqi dengan Malaikat Jibril a.s. dengan menggerakkan lidah dan bibirnya. Sehingga turun ayat yang memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. agar tidak terburu-buru, karena ketika Malaikat Jibril a.s. turun untuk menyampaikan ayat-

¹⁰Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhāri*, h. 22.

¹¹Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bāri Syarah Shahih al-Bukhari*, terj. Ghazirah Abdi Ummah, *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), h. 48-49.

ayat al-Qur'an, Nabi Muhammad saw. langsung membaca dan menghafalnya agar tidak hilang dari ingatannya.¹²

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْحَيْثُ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ (رواه البخاري:6)¹³

Artinya:

Dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata; Nabi Muhammad saw. adalah orang yang paling murah hati, lebih-lebih ketika beliau bertemu Malaikat Jibril a.s. pada bulan Ramadhan, beliau bertemu dengan Malaikat Jibril a.s. pada setiap malam bulan Ramadhan untuk mempelajari (membaca) al-Qur'an, dan sifat murah hati Nabi Muhammad saw. melebihi hembusan angin. (HR Bukhari)¹⁴

Hadis di atas menjelaskan tentang bagaimana Nabi Muhammad saw. bertalaqqi kepada Malaikat Jibril a.s. pada bulan Ramadhan dan pada bulan itu Malaikat Jibril a.s. selalu menyimak bacaan beliau, bahkan sebelum wafat, beliau membacanya dua kali kepada Malaikat Jibril a.s. Adapun hikmah membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah dapat menambah kekayaan hati dan Nabi Muhammad saw. benar-benar cepat berikap dermawan atau murah hati melebihinya cepatnya hembusan angin.

Berdasarkan beberapa hadis di atas, maka metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'an memiliki banyak keuntungan, yakni Nabi Muhammad saw. pada masanya menggunakannya dalam mengajar para sahabat dalam membaca al-Qur'an, begitupun juga dengan para sahabat, bertalaqqi juga merupakan cara untuk memperoleh *sanad*. Jadi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'an masih relevan digunakan untuk zaman sekarang.

¹²Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bāri Syarah Shahih al-Bukhari*, terj. Ghazirah Abdi Ummah, *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari*, h. 48-49.

¹³Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhāri*, h. 22.

¹⁴Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bāri Syarah Shahih al-Bukhari*, terj. Ghazirah Abdi Ummah, *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari*, h. 49.

Selain itu, ketepatan dalam sebutan dan pembacaan al-Qur'an hanya dapat dikuasai dengan bertalaqqi. Contohnya dalam menentukan kadar *mād* (panjangnya harakat), *Makhārij al-Ḥurūf* (tempat keluarnya huruf), bacaan *isymām* (memonyongkan), *raum* (melemahkan), *imālah* (miring), *tashīl* (ringan) dan sebagainya yang tidak mungkin diketahui dengan hanya membaca atau mempelajari ilmu tajwid secara teori tanpa bimbingan guru. Apabila murid mendengar dan melihat pergerakan bibir guru secara langsung, mereka dapat meniru dan membetulkan kesalahan mereka dalam membaca al-Qur'an. Jadi, *talaqqi* adalah kaidah pertama dan utama dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran al-Qur'an.

B. Tajwid dan Faṣāḥah

1. Pengertian Tajwid

Tajwid dari segi bahasa merupakan bentuk *maṣdar*, dari *fi'l māḍi* (جَوَّدَ) yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Adapun ilmu *tajwid* menurut istilah adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui cara memberikan *haqq al-ḥurūf* dan *mustahaqqnya*. Baik berkaitan dengan sifat, *mād* dan sebagainya, seperti *tafkhīm* (tebal) dan *tarqīq* (tipis) atau selain keduanya. Adapun yang dimaksud dengan *haqq al-ḥurūf* adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat *al-hams* (berhembusnya napas ketika mengucapkan huruf), *al-jahr* (tidak berhembusnya napas ketika mengucapkan huruf), *al-isti'lā* (terangkatnya lidah ketika mengucapkan huruf), *al-syddah* (kuat) dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaqq al-ḥurūf* adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti *tafkhīm* (tebal), *tarqīq* (tipis), *ikhfā* (samar atau tertutup) dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Cet. II; Tangerang, Banten: Yayasan Bintang Sejahtera, 2009), h. 13.

Ḥaqq al-ḥurūf adalah segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya huruf (*makhārij al-ḥurūf*).¹⁶

Mustahaqq al-ḥurūf yaitu segala hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf, meliputi hukum-hukum seperti *Izhar, Ikhfā', Iqlab, Idgham, Qalqalah, Gunnah, Tafkhim, Tarqiq, Mad, Waqaf*, dan lain-lain.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membaguskan atau menyempurnakan dalam membaca al-Qur'an sehingga berguna untuk mengetahui cara memberikan hak huruf seperti sifat *al-hams* (berhembusnya napas ketika mengucapkan huruf), *al-jahr* (tidak berhembusnya napas ketika mengucapkan huruf) ataupun sifat huruf yang lain dan tempat keluarnya huruf, serta mengetahui hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf, meliputi hukum-hukum seperti *tafkhīm* (tebal) dan *tarqīq* (tipis) ataupun hukum lainnya.

2. Materi Ilmu Tajwid

Dari beberapa pengertian tajwid di atas, maka secara garis besar pokok bahasan ilmu tajwid, yaitu:

a. *Makhārij al-Ḥurūf*

Pengertian *makhraj* secara etimologi (مَوْضِعُ الْخُرُوجِ) yang berarti tempat keluar, sedangkan secara istilah *makhraj* huruf adalah suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf diucapkan.¹⁸

¹⁶Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Cet. II; Surabaya: HALIM JAYA, 2008), h. 2.

¹⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 2.

¹⁸Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 47.

Menurut Syaikh Ibnu al-Jazarī, tempat-tempat keluarnya huruf itu berjumlah 17, *makhraj* tersebut berada pada lima tempat¹⁹, yaitu:

1) Kelompok Rongga Mulut dan Tenggorokan: 1 *makhraj* huruf

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf *mād*, yakni: و - ا - ي

Contoh: نُؤجِيهَا

2) Kelompok Rongga Tenggorokan: 3 *makhraj* huruf

Ketiga *makhraj* tersebut digunakan untuk tempat keluarnya enam huruf.

Enam huruf tersebut masing-masing keluar pada tempat:

- a) (أَقْصَى الْخَلْقِ) keluar dari tenggorokan bawah (ء - ه - هـ)
- b) (وَسَطُ الْخَلْقِ) keluar dari tenggorokan tengah (ع - ح - ح)
- c) (أَدْنَى الْخَلْقِ) keluar dari tenggorokan atas (غ - خ - خ)

3) Kelompok Lidah: 10 *makhraj* huruf

Huruf yang keluar dari lidah sebagai berikut:

ق - ك - ج - ش - ي - ض - ل - ن - ر - ط - د - ت - ظ - ث - ذ - ص - ز
س -

- a) ق Keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.
- b) ك seperti makhraj ق namun pangkal lidah diturunkan.
- c) ي - ش - ج keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.
- d) ض keluar dari sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi graham.
- e) ل keluaranya dengan menggerakkan semua lidah bertemu dengan ujung langit.
- f) ن keluaranya dari ujung lidah di bawah *makhraj* ل
- g) ر keluaranya dari ujung lidah, hamper sama seperti dengan memasukkan punggung lidah.

¹⁹Ibnu al-Jazarī, *Manzumah al-Muqaddimah* (Jeddah: Dār Nūr al-Maktabāt, 2006), h. 7.

- h) ط - د - ت keluaranya dari ujung lidah, bertemu dengan gigi bagian atas.
- i) س - ص - ز keluaranya dari ujung lidah hamper bertemu dengan gigi depan bagian bawah.
- j) ظ - ث - ذ keluaranya dari ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi dengan bagian atas.

4) Kelompok Dua Bibir: 2 *makhraj* huruf

Huruf yang keluar dari bibir: ف - و - ب - م

- a) ف keluar dari bagian dalam yang bertemu dengan ujung gigi atas
- b) م - ب keluar dengan menempelkan 2 bibir, sedangkan و dengan memonyongkan bibir.

5) Kelompok Rongga Hidung: 1 *makhraj* huruf

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu gunnah (dengung) terdapat pada tujuh tempat:

- a) *Idgām bi gunnah*
- b) *Iqlāb*
- c) *Ikhfā' syafawi*
- d) *Idgām mitslain*
- e) Huruf *nūn* dan *mīm* yang ber-*tasydīd* baik saat disambung ataupun berhenti
- f) *Idgām mutajanisain*
- b. *Ṣifāt al-ḥurūf*

Sifat menurut bahasa adalah apa-apa yang dapat memberi makna seperti: putih, ilmu, hitam dan apa-apa yang menyerupai. Menurut istilah adalah sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari *makhraj*-nya.²⁰ Untuk lebih jelasnya pembahasan tentang menguraikan secara sederhana sifat yang dimaksud, adapun sifat-sifat huruf dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu:

²⁰Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 71.

1) Sifat yang memiliki lawan kata

a) الْجَهْرُ lawannya أَهْمَسٌ

Al-hams secara etimologi berarti suara yang samar, sedangkan secara terminologi adalah keluarnya atau berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf, karena diakibatkan lemahnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut.²¹ Jadi, pada saat huruf *al-hams* dibaca dalam al-Qur'an maka berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf tersebut karena sifat *al-hams* juga diartikan mengalirnya udara yang merupakan lawan dari sifat *al-jahr*. Huruf-huruf *al-hams* ada sepuluh, yang terkumpul dalam kalimat:

فَحْتَهُ شَخْصٌ سَكَّتْ

Sedangkan *al-jahr* kebalikan dari *al-hams* yang berarti berarti berkumandang dan jelas. Menurut istilah, *al-jahr* adalah membunyikan huruf tanpa mengeluarkan nafas, karena diakibatkan kuatnya tekanan pada huruf tersebut.²² Adapun huruf-huruf *al-jahr* adalah semua huruf selain huruf-huruf *hams*

b) الشَّدَّةُ - الرَّخْوَةُ - التَّوَسُّطُ

Al-syddah secara etimologi berarti *al-quwwah* yang artinya kuat, sedangkan secara terminologi adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf karena *makhraj* huruf tersebut ditekan dengan sempurna atau sangat kuat.²³ Saat mengucapkan huruf-huruf *al-syddah*, suara menjadi tertahan karena kuatnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut. Tertahannya suara ini menjadi semakin nyata tatkala huruf-huruf *al-syddah* dalam keadaan sukun atau waqaf.

²¹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 72.

²²Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* (Cet. I; Makassar: Yayasan al-Ahkam, 2001), h. 10-11

²³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 73.

Huruf-huruf *al-syiddah* ada 8 huruf: Sifat syiddah ini menjadi semakin nyata tatkala huruf-huruf syiddah dalam keadaan bersukun atau *waqaf*.

ع - ج - د - ق - ط - ب - ك - ت

Al-rikhwah secara etimologi berarti lunak, sedangkan menurut terminologi adalah mengalirnya suara dalam pengucapan huruf karena lemahnya patokan dalam *makhraj*.²⁴ Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf *al-syiddah* dan huruf-huruf *al-tawassuṭ*.

Al-tawassuṭ yaitu apabila diucapkan atau dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas, yakni antara *al-syiddah* dan *al-rikhwah*.²⁵ Huruf-hurufnya terkumpul dalam kalimat: لِنْ عُمَرْ

Huruf-huruf yang memiliki sifat *al-tawassuṭ* berdasarkan hal di atas diucapkan antara tertahan dan terlepas atau antara huruf *syiddah* dan *rikhwah*, artinya tidak kuat dan tidak lemah.

c) الْأَسْتِعْلَاءُ lawannya الْأَسْتِفَالُ

Al-isti'la' secara etimologi berarti terangkat, sedangkan secara terminologi adalah terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf.²⁶ Huruf-hurufnya terkumpul dalam kalimat: خُصَّ ضَعُطٍ قَطْ

Al-istifāl secara etimologi berarti merendah, sedangkan menurut terminologi adalah terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke (pelataran) mulut saat mengucapkan huruf.²⁷

Berdasarkan hal di atas, jadi pada saat penyebutan huruf *al-istifāl* maka lidah tidak terangkat naik pada saat mengucapkan huruf tersebut. Sebaliknya

²⁴Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid* (Sidorejo: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah, 2015) h. 70.

²⁵Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid* (Cet. XXVIII; Malang: CV. Rahmatika, 2009), h.19.

²⁶Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 75.

²⁷Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 76.

dengan huruf al-isti‘lā’ yang pada saat diucapkan lidah terangkat naik ketikan huruf-hurufnya.

d) الْأُطْبَاقُ lawannya الْإِنْفِتَاحُ

Al-iṭbāq secara etimologi berarti melekat, sedangkan menurut terminologi ialah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.²⁸ Huruf-hurufnya ada 4 yaitu: ض - ط - ظ - ص

Al-infitāḥ secara etimologi berarti terbuka, sedangkan menurut terminologi adalah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.²⁹ Adapun huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf *al-iṭbāq*

e) الْأُضْمَاتُ lawannya الْأَدْلَاقُ

Al-iḥmāt secara etimologi berarti batas lidah atau ujung lancipnya. Sedangkan secara terminologi adalah ringannya suara ketika huruf keluar dari makhrāj ujung lidah atau dari ujung bibir. Huruf-hurufnya terkumpul dalam kalimat: فِرٌّ مِنْ لُبِّ

Al-iṣmāt secara etimologi artinya menahan atau diam, sedangkan secara terminologi adalah lawan dari pada sifat *al-iḥmāt*, yaitu huruf-huruf yang bertempat di ujung lidah atau ujung bibir, huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf-huruf *al-iḥmāt*³⁰

2) Sifat yang tidak memiliki lawan kata

a) الصَّغِيرُ

²⁸Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, h.20.

²⁹Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, h.20.

³⁰Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, h.21.

Al-ṣafīr secara etimologi berarti siul atau seruit, yaitu huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung atau belalang.³¹ Sedangkan secara istilah adalah suara tambahan yang keluar dengan kuat antara ujung lidah dan gigi seri.³² Hurufnya ada tiga yaitu: ص - س - ز

b) الْقَلْقَلَةُ

Al-qalqalah secara etimologi berarti goncang, sedangkan secara terminologi adalah apabila huruf itu diucapkan diucapkan, maka terjadi guncangan pada *makhrajnya* sehingga terdengar pantulan suara yang kuat.³³ Huruf-hurufnya ada lima, yaitu: ق - ط - ب - ج - د

Huruf-huruf agar mudah dihafal maka dikumpulkan dalam: قطب جد

c) اللَّيِّنُ

Al-līn secara etimologi berarti lunak, sedangkan secara terminologi artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan.³⁴ *Al-līn* juga diartikan mengeluarkan huruf dan mulut tanpa memberatkan lisan.³⁵ yaitu kalau ada *wawu* atau *ya* yang berharakat sukun yang didahului oleh fathah seperti: أَوْلى - خَوْفٍ - أَيْمَانٌ -

d) الْأَنْخِرَافُ

Al-inkhīrāf secara etimologi berarti condong, artinya condongnya huruf dari makhrajnya sendiri kepada makhraj lain.³⁶ Sedangkan secara etimologi adalah condongnya huruf dari makhrajnya sampai ke ujung lidah.³⁷ Huruf-hurufnya ada dua, yaitu: ر - ل

³¹Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, h.22.

³²Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 79.

³³Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, h.22.

³⁴Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, h.22.

³⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu*, h. 80.

³⁶Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, h.23.

³⁷Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 81.

e) التَّكْرِيرُ

Al-takrīr secara etimologi berarti mengulangi, yakni mengulanginya yaitu lebih dari sekali. Sedangkan secara terminologi adalah bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf.³⁸ Hurufnya ada satu, yaitu: ر

f) التَّفْسِي

Al-tafasyī secara etimologi berarti meluas/tersebar maksudnya meratanya angin dalam mulut.³⁹ Sedangkan secara terminologi adalah pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angin di dalam mulut ketika mengucapkan huruf.⁴⁰ Hurufnya hanya ada satu, yaitu: ش

g) الأَسْطَالَةُ

Al-istiṭālah secara etimologi berarti memanjang, sedangkan secara terminologi yaitu memanjangnya suara dari tepi lidah hingga penghabisan lidah.⁴¹ Huruf *al-istiṭālah* hanya satu yaitu: ض

c. Hukum Nun Mati dan *Tanwīn*

1) *Izhār*

Apabila nun mati atau *tanwīn* bertemu dengan salah satu huruf tenggorokan yang, maka dinamakan *Izhār*.⁴² Adapun huruf-hurufnya adalah: (غ - خ - ع - ح - ء - هـ)

Izhār secara etimologi berarti jelas.⁴³ Sedangkan secara terminologi adalah mengeluarkan huruf dari makhrajnya tanpa memakai dengung.⁴⁴

Contoh kalimatnya dalam QS al-Fi'1/105: 3

³⁸Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'ān & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 81.

³⁹Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, h.23.

⁴⁰Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 82.

⁴¹Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, h.24.

⁴²Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 92.

⁴³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'ān & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 92.

⁴⁴Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, h.32.

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

“Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong,”⁴⁵

2) *Idgām*

Idgām secara etimologi berarti memasukkan, sedangkan secara terminologi adalah memasukkan huruf yang sukun pada huruf yang berharakat, sehingga keduanya menjadi satu huruf *bertasydīd* seperti yang kedua.⁴⁶ *Idgām* ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a) *Idgām bi gunnah*

Apabila *nūn mati* atau *tanwīn* bertemu dengan salah satu huruf *idgām* yang empat, maka dinamakan *idgām bi gunnah*.⁴⁷ Secara bahasa *idgām* artinya memasukkan, *bi gunnah* artinya dengan dengung.⁴⁸

Huruf-huruf *idgām bi gunnah* yaitu: و - ن - م - ي

Contohnya dalam QS al-Humazah/ 104: 1

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

“Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung”⁴⁹

Cara membaca *idgām bi gunnah* adalah dengan memasukkan suara *nūn mati* atau *tanwīn* kepada huruf *idgām bi gunnah* yang ada dihadapannya menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf.

b) *Idgām bilā gunnah*

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 601.

⁴⁶Sulaiman al-Jamzury, *Tuḥfah al-Aṭfāl wa al-Galmān fī Tajwīd Al-Qur'an*, terj. Abu Ya'la Kurnaedi, *Syarah Tuḥfatul Athfāl: Pedoman Tajwid untuk Pemula* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016, h. 6.

⁴⁷Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 93.

⁴⁸ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Cet. II; Surabaya: HALIM JAYA, 2008), h. 97.

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 601.

Bilā gunnah artinya tidak memakai *gunnah* (dengung/sengau). *Idgām bilā gunnah* dalam pengertian hukum *nūn mati* dan *tanwīn* adalah apabila *nūn mati* atau *tanwīn* bertemu dengan salah satu huruf *lām* dan *rā*, dinamakan *idgām bilāgunnah*.⁵⁰

Huruf-huruf *idgām bilā gunnah* yaitu: ل - ر

Contohnya dalam QS al-‘Ādiyāt/100: 11

إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha mengetahui Keadaan mereka.⁵¹

Cara membaca *idgām bilā gunnah* adalah dengan memasukkan suara *nūn mati* atau *tanwīn* kepada huruf *idgām bilā gunnah* yang ada dihadapannya menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf.

3) *Iqlāb*

Iqlāb secara etimologi berarti mengubah sesuatu dari bentuk aslinya, sedangkan secara terminologi adalah mengubah *nūn sukun* atau *tanwīn* pada *ba’* menjadi *mīm* yang tersembunyi yang didengungkan pada pengucapan tempo 2 harakat.⁵²

Iqlāb dalam pengertian hukum *nūn mati* dan *tanwīn* adalah apabila *nūn mati* atau *tanwīn* bertemu dengan huruf *ba’* maka keduanya ditukar mejadi *mīm*, tetapi hanya bentuk suara, tidak dalam tulisan.⁵³ Maksudnya mengubah bacaan *nūn mati* atau *tanwīn* seperti *mīm mati*.

Contohnya dalam QS al-Syams/91: 14

⁵⁰Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 98.

⁵¹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur’an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 599.

⁵²Sulaiman al-Jamzury, *Tuḥfah al-Aṭfāl wa al-Galmān fī Tajwīd Al-Qur’an*, terj. Abu Ya’la Kurnaedi, *Syarah Tuhfatul Athfal: Pedoman Tajwid untuk Pemula*, h. 8.

⁵³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur’an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 95.

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِم رَبُّهُم بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyamaratakan mereka (dengan tanah).⁵⁴

4) *Ikhfā'*

Ikhfā' menurut bahasa adalah samar atau tertutup. Sedangkan menurut istilah *ikhfā'* adalah mengucapkan huruf dengan sifat antara *izhar* dan *idgām* tanpa *tasydīd* dan dengan menjaga gunnah pada huruf yang *diikhfā'kan*⁵⁵

Ikhfā' dalam pengertian hukum *nūn mati* dan *tanwīn* adalah apabila *nūn mati* atau *tanwīn* menghadapi salah satu huruf-huruf *ikhfā'* yang berjumlah lima belas, maka dinamakan *ikhfā' hakiki*.⁵⁶

Huruf *ikhfā'* ada 15, yaitu: ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك

Contohnya dalam QS al-Falaq/113: 2

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Dari kejahatan makhluk-Nya”⁵⁷

d. Hukum *mīm mati*

Apabila terdapat *mīm mati* maka hukum bacaanya ada tiga yaitu:

1) *Ikhfā' syafawi*

Ikhfā' artinya samar, *syafawi* berarti bibir. *Ikhfā' syafawi* hanya terjadi apabila memenuhi tiga syarat berikut:

⁵⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 595.

⁵⁵Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 101.

⁵⁶Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 101.

⁵⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 604.

- a) Apabila huruf (*ba'*) berada setelah huruf (*mīm*) yang mati.
- b) Terjadi di antara dua kata
- c) Terjadi proses *gunnah*⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa huruf *Ikhfā' syafawi* hanya satu, yaitu: ب

Contohnya dalam QS al-Insyiqāq/84: 24

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Maka sampaikanlah kepada mereka (ancaman) azab yang pedih.⁵⁹

2) *Idgām mīmī*

Dinamakan *idgām mīmī* karena dalam proses *idgām*-nya huruf *mīm* dimasukkan kepada huruf *mīm*. Adapun definisi *idgām mīmī* adalah memasukkan *mīm* pertama ke *mīm* kedua sehingga kedua *mīm* tersebut menjadi satu *mīm bertasydīd*, dengan *tasydīd* yang agak lemah untuk mewujudkan *gunnah*.⁶⁰

Contohnya dalam QS al-Humazah/104: 8

إِنهَا عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka.⁶¹

3) *Izhār syafawi*

Izhār artinya jelas atau terang. Sedangkan *syafawi* artinya bibir. *Izhār syafawi* terjadi apabila *mīm sukun* bertemu dengan huruf hijaiyyah selain *ba'* dan *mīm*.⁶²

⁵⁸Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 103.

⁵⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 589.

⁶⁰Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 103-104.

⁶¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 377.

⁶²Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 103-104.

Contohnya dalam QS al-Fi'1/105: 1

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾

Terjemahnya:

Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah.⁶³

3. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun hukum yang melandasi mempelajari ilmu tajwid yaitu firman Allah swt. dalam QS al-Muzzammil/73: 1-4

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya:

...dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁶⁴

Ayat di atas menjelaskan kepada umat Islam agar sebelum memulai aktivitas, hendaklah membaca al-Qur'an yang telah diturunkan kepada kamu secara perlahan-lahan. Jangan dibaca dengan tergesa-gesa. Biar sedikit yang dibaca, asal isi kata-kata al-Qur'an itu masuk benar ke dalam hatimu dan kamu pahami secara mendalam.⁶⁵

Allah swt. juga berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya:

Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.⁶⁶

Begitupun juga firman Allah swt. dalam QS al-Furqān/25: 32

⁶³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 377.

⁶⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 574.

⁶⁵Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Juzu' 29 (Cet. I; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h. 184 .

⁶⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 19.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ

تَرْتِيلاً ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacanya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar).⁶⁷

4. Definisi Faṣāḥah

Faṣāḥah berasal dari bahasa Arab yang artinya terang dan jelas.⁶⁸ Suatu kalimat dinamakan fasih apabila kalimat itu terang pengucapannya, jelas artinya dan bagus susunannya.

Orang Islam sepakat bahwa al-Qur’an memiliki kedudukan yang unik, karena itulah bunyi dan tulisan al-Qur’an berpengaruh besar terhadap pemikiran dan kehidupan komunitas muslim. Tradisi lisan dan tulisan memperkuat dan mengisi satu sama lain untuk memungkinkan al-Qur’an masuk ke dalam hati orang-orang yang beriman.⁶⁹ Adapun *faṣāḥah* di dalam al-Qur’an yaitu sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Qaṣaṣ/28; 34

وَإِخِي هَارُونَ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ

﴿٦٨﴾

Terjemahnya:

Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sungguh, aku takut mereka akan mendustakanku.⁷⁰

⁶⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 362.

⁶⁸A.W Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1057.

⁶⁹Ingrid Mattson, *Ulumul Quran Zaman Kita* (Jakarta: Zaman, 2013), 213.

⁷⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 389.

Dari definisi *faṣāḥah* di atas, dapat disimpulkan pengertiannya yakni *faṣāḥah* adalah jelas dan terang dari sisi kata dan kalimat serta si pembicaranya. Apabila dalam membaca al-Qur'an tidak fasih, maka bisa mengubah makna dari ayat yang dibaca, karena dalam membaca al-Qur'an jika tidak fasih maka akan terdengar samar, dengan demikian kefasihan dalam membaca al-Qur'an sangat penting.

C. Qiraah dan Tahfizh al-Qur'an

1. Keutamaan membaca al-Qur'an

a. Allah swt. akan menyempurnakan pahala bagi pembaca al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mukjizat dan memiliki pengaruh yang amat mengagumkan bagi manusia, karena al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk dalam menjalani kehidupan. Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Fātir/35: 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.⁷¹

Hal ini juga sebagaimana hadis berikut:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم: ٧٩٨)⁷²

⁷¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 437.

⁷²Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Cct. I; Saudi Arabia: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1998), h. 795.

Artinya:

Dari Aisyah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan berkumpul bersama para malaikat yang mulia dan taat. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasakan kesulitannya, maka dia akan mendapat dua pahala. (HR Muslim)⁷³

b. Orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan golongan yang terbaik

Keutamaan orang yang mempelajari al-Qur'an dan juga mengajarkannya, dijelaskan dalam beberapa hadis Nabi Muhammad saw., seperti hadis sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخاري)⁷⁴

Artinya:

Dari Utsman ra., dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seseorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."⁷⁵

Jadi, hadis di atas menjelaskan kepada umat Islam bahwa golongan yang terbaik adalah yang mahir dengan al-Qur'an. Kamu akan bahagia jika dekat dengan al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan petunjuk dalam menjalani hidup di dunia yang penuh ujian.

Adapun tentang diperbolehkan iri dengan orang yang membaca al-Qur'an, sebagaimana hadis berikut:

⁷³Muhammad bin Salih al-Usaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin* (Cet. V; Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), h. 561.

⁷⁴Imām az-Zabīdī, *Al-Tarjīd Al-Ṣaḥīḥ li Aḥādīs al-Jāmi' Al-Ṣaḥīḥ*, terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis, *Ringkasan Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Cet. I; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h. 870.

⁷⁵Muhammad bin Salih al-Usaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin* (Cet. V; Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), h. 561.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ فَسَمِعَهُ جَارٌ لَهُ فَقَالَ لَيْتَنِي أُوتِيَتْ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلَانٌ فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُهْلِكُهُ فِي الْحَقِّ فَقَالَ رَجُلٌ لَيْتَنِي أُوتِيَتْ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلَانٌ فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ (رواه البخاري)⁷⁶

Artinya:

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Tidak diperbolehkan hasad kecuali pada dua perkara, yaitu; Seseorang yang telah diajari al-Qur'an oleh Allah swt., sehingga dia membacanya di pertengahan malam dan siang, sampai tetangga yang mendengarnya berkata, sekiranya aku diberikan sebagaimana apa yang diberikan kepada si Fulan, niscaya aku akan melakukan apa yang dilakukannya. Kemudian seseorang diberi karunia harta oleh Allah swt., sehingga dia dapat membelanjakannya pada kebenaran, lalu orang pun berkata, Seandainya aku diberi karunia sebagaimana si Fulan, maka niscaya aku akan melakukan sebagaimana yang dilakukannya. (HR Bukhari)⁷⁷

c. Memberikan efek positif

Dokter Ahmad al-Qadhy bersama beberapa dokter lainnya yang Muslim pernah melakukan eksperimen di sebuah rumah sakit terbesar di Florida Amerika Serikat, dengan cara membacakan al-Qur'an kepada beberapa pasien didukung dengan beberapa peralatan canggih untuk mendeteksi pengaruh bacaan itu terhadap mereka. Pasien-pasien itu ada yang Muslim, Kafir, orang Arab, dan non Arab. Yang mengagumkan, bacaan itu mempunyai pengaruh yang positif terhadap mereka semua, dengan tingkat pengaruh berbeda-beda tentunya. Orang Arab yang Muslim berbeda dengan orang Arab yang bukan Muslim. Orang

⁷⁶Imām az-Zabīdī, *Al-Tarjīd Al-Ṣaḥīḥ li Aḥādīs al-Jāmi'* *Al-Ṣaḥīḥ*, terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis, *Ringkasan Shaḥīḥ al-Bukhārī*, h.870.

⁷⁷Imām az-Zabīdī, *Al-Tarjīd Al-Ṣaḥīḥ li Aḥādīs al-Jāmi'* *Al-Ṣaḥīḥ*, terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis, *Ringkasan Shaḥīḥ al-Bukhārī*, h.870.

Muslim yang bukan Arab berbeda dengan orang non Muslim, tapi semuanya mempunyai pengaruh.⁷⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an berbeda dengan bacaan yang lain karena merupakan kalam Allah swt. yang jika dibaca memiliki pengaruh yang positif dalam diri manusia, al-Qur'an merupakan pedoman dalam menjalani kegiatan sehari-hari, baik berkaitan dengan menuntut ilmu, ekonomi, perdagangan dan lain-lain. Hal tersebut dibahas dalam al-Qur'an, bahkan orang-orang non Muslim pun diberi pengaruh oleh al-Qur'an. Jadi, membaca atau mendengarkan bacaan al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap jiwa manusia. Hal ini juga sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Isra/17: 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁷⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami keutamaan membaca al-Quran yaitu, Allah swt. akan Allah swt. akan menyempurnakan pahala bagi pembaca al-Qur'an serta dikelompokkan dengan orang-orang yang mulia. Membaca al-Qur'an juga merupakan manusia terbaik, dan dibolehkan iri kepada orang yang ahli al-Qur'an serta membaca al-Qur'an memiliki efek positif bagi pembacanya, karena al-Qur'an merupakan penawar dan rahmat bagi orang yang beriman.

2. Adab-adab membaca al-Qur'an

a. Ikhlas karena Allah swt.

⁷⁸Yusuf al-Qardhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Cet. V; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 174.

⁷⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 437

Seseorang membaca al-Qur'an harus karena Allah swt., bukan krena selainnya, Imam al-Nawawi berkata: “hendaknya jangan berniat dengannya (membaca al-Qur'an) untuk mendapatkan dunia, baik berupa harta, benda, kekuasaan, kewibawaan, pujian manusia, dan keunggulan di antara teman-teman ataupun yang semisal dengan itu”.⁸⁰

Jadi, hendaklah seseorang sebelum mempelajari al-Qur'an ataupun ibadah lainnya, mengoreksi terlebih dahulu niatnya, agar amalan yang dikerjakan bernilai ibadah di sisi Allah swt, bukan malah sebaliknya.

b. Suci dari hadas besar dan kecil

Jika ada yang membaca al-Qur'an dalam keadaan berhadas kecil, maka menurut kesepakatan umat Islam hal itu diperbolehkan, ia tidak dikatakan melakukan perbuatan makruh tetapi dianggap meninggalkan sesuatu yang utama. Sementara seseorang yang berhadas besar (seperti junub dan haid) diharamkan untuk membaca al-Quran, sedikit atau pun banyak. Jadi seseorang yang ingin membaca al-Qur'an hendaklah dia suci dari hadas besar maupun hadas kecil supaya memperoleh ridha Allah swt.⁸¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci, berbeda dengan kitab lainnya. Jadi, hendaknya seseorang dalam membaca al-Qur'an dalam keadaan suci pula, agar mendapat rahmat dari Allah swt.

c. Membaca di tempat yang suci

Salah satu adab dalam membaca al-Qur'an adalah membacanya di tempat yang suci. Hendaknya pembaca al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang misalnya: masjid, mushalla dan rumah yang sesuai dengan kondisi al-Qur'an

⁸⁰Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* (Cet. VII; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), h. 12.

⁸¹Abū Zakāriya Yahya bin Syarafuddīn al-Nawawī, *al-Tibyān fī Adāb Al-Qur'an*, terj. Tramana Ahmad Qasim, *Adab Mengajarkan Al-Quran*, h. 72-73.

yang suci dan merupakan firman Allah swt. Yang Maha Suci, maka kita seharusnya membacanya di tempat yang suci pula.⁸²

Begitupun dengan tempat seseorang dalam membaca al-Qur'an haruslah tempat yang suci pula, bukan tempat yang kotor apalagi najis, karena al-Qur'an merupakan sesuatu yang harus dimuliakan.

d. Membacanya dengan tartil

Bacaan al-Qur'an berbeda dengan perkataan manapun, oleh karena itu membacanya harus tartil, karena Allah swt. telah menurunkan al-Qur'an beserta dengan pedoman membacanya, karena isinya merupakan kalam Allah swt. yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Zat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.⁸³

Membaca tartil maksudnya jangan membaca al-Qur'an terburu-buru. Bacalah al-Qur'an dengan pelan-pelan, berikan hak hak setiap huruf agar tidak salah makna dalam membaca al-Qur'an. Perhatikan pula kalimat-kalimat al-Qur'an dengan seksama dalam membaca al-Qur'an agar memperoleh ridho dari Allah swt.

e. Berlagu dan membaguskan suara bacaan

Membaguskan suara ketika membaca al-Qur'an merupakan di antara adab-adab membaca al-Qur'an sebagaimana yang sudah disepakati, tidak diragukan bahwa al-Qur'an merupakan puncak kebaikan, agar ia lebih dapat menggetarkan hati dan jiwa. Akan tetapi kalau memang seseorang yang tidak

⁸²Abū Zakāriya Yaḥya bin Syarafuddīn al-Nawawī, *al-Tibyān fī Adāb Al-Qur'an*, terj. Tramana Ahmad Qasim, *Adab Mengajarkan Al-Quran*, h. 41-42.

⁸³Yusuf al-Qardhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, h. 174.

memiliki suara yang bagus dan merdu, maka dia dapat melakukannya menurut kesanggupannya.⁸⁴

f. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah swt. untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.⁸⁵

g. Menciptakan harmoni dengan al-Qur'an

Menciptakan harmoni dengan al-Qur'an yaitu berinteraksi dengan akal dan hati ketika membacanya, dalam keadaan sadar dan menghadirkan hati, bukan keadaan lalai dan berpaling.⁸⁶

Jadi, seseorang yang ingin membaca al-Qur'an hendaklah dia memperhatikan adab adab dalam membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an berbeda dengan buku-buku lainnya, al-Qur'an merupakan kalam Allah swt.

3. Keutamaan menghafal al-Qur'an

Setelah membahas keutamaan membaca al-Qur'an, pada pembahasan ini akan membahas keutamaan menghafal al-Qur'an.

Ada banyak sekali keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-'Ankabūt/29: 49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Terjemahnya:

⁸⁴Yusuf al-Qardhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, h. 176-177.

⁸⁵Abū Zakāriya Yaḥya bin Syarafuddīn al-Nawawī, *al-Tibyān fī Adāb Al-Qur'an*, terj. Tramana Ahmad Qasim, *Adab Mengajarkan Al-Quran*, h. 42.

⁸⁶Yusuf al-Qardhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, h. 202.

Sebenarnya, (al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami.⁸⁷

Keutamaan menghafal al-Qur'an juga terdapat dalam beberapa hadis, seperti hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ
اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا (رواه الترميذي)

88.

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra., Nabi Muhammad saw bersabda: “Nanti akan dikatakan kepada orang yang gemar membaca al-Qur'an: “Bacalah, naiklah dan tartilkanlah seperti dahulu engkau membacanya dengan tartil di dunia. Karena sesungguhnya tempatmu di akhir ayat yang engkau baca. (HR Tirmidzi)⁸⁹

Hadis di atas menjelaskan tentang bagaimana seorang penghafal al-Qur'an pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota kemuliaan, lalu dikatakan kepada orang yang menghafalkan al-Qur'an nanti, ‘Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya! Karena kedudukanmu di akhirat adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).’ Disampaikan kepada para penghafal al-Qur'an, ‘Naiklah ke tangga sesuai dengan yang kamu baca dari al-Qur'an. Barangsiapa yang menyempurnakan bacaan seluruh al-Qur'annya, maka ia mendapatkan tangga surga tertinggi dan siapa yang membaca satu juz darinya maka akan naik ke tangga sesuai ukuran tersebut, sehingga ujungnya pahala berada pada ujungnya bacaan, betapa menyesalnya orang-orang yang tidak menghafalkan al-Qur'an sewaktu di dunia”

⁸⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 402.

⁸⁸Muhammad bin Salih al-Usaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin* (Cet. V; Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), h. 576.

⁸⁹Muhammad bin Salih al-Usaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, h. 576.

Al-'Amasi dalam Abdul Qayyim berpendapat bahwa hafalkanlah apa yang telah kalian kumpulkan, karena orang yang mengumpulkan ilmu, namun tidak menghafalnya, bagaikan seorang yang duduk di depan hidangan, lalu dia mengambil sesuap demi sesuap, namun dia lemparkan sesuapan-sesuapan itu ke belakang punggungnya, kapankah kau melihatnya kenyang.⁹⁰

Meghafal ilmu di dada memiliki kedudukan yang sangat penting, karena jika seseorang tidak menghafal ilmu, penuntut ilmu itu tidak mungkin mencapai tingkatan yang diinginkannya. Dikatakan barang siapa yang menghafal ilmu, maka dia akan dapat menguasai apa yang terkandung di dalamnya.⁹¹ Menghafal al-Qur'an juga merupakan investasi terbaik dunia dan akhirat yang bisa menjamin kita, hafalan yang akan menjaga kita selama hidup di dunia dan kelak akan membela kita di akhirat.⁹²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an memiliki banyak keuntungan, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi semua manusia, di dalamnya terdapat petunjuk hidup, dengan menghafal al-Qur'an bermanfaat karena ada pedoman hidup sebagai pegangan. Penghafal al-Qur'an pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota kemuliaan dan ditempatkan bersama orang-orang yang mulia. Menghafal al-Qur'an merupakan investasi paling berharga di dunia sebagai bekal di akhirat. Maka, marilah berlomba-lomba dalam menghafal al-Qur'an.

⁹⁰Abdul Qayyim bin Muhammad bin Nashir al-Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam, *al-Jawabatu al-hisān Liman Arāda biḥafẓ Al-Qur'an*, terj. Ummu Abbas, *Kecajaiban Hafalan: Bimbingan bagi yang ingin menghafal al-Qur'an* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Al Haura', 1430 H) h. 13.

⁹¹Abdul Qayyim bin Muhammad bin Nashir al-Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam, *al-Jawabatu al-hisān Liman Arāda biḥafẓ Al-Qur'an*, terj. Ummu Abbas, *Kecajaiban Hafalan: Bimbingan bagi yang ingin menghafal al-Qur'an*, h. 12.

⁹²Umar al-Faruq, *10 Juruḥ Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (Cet. I; Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 29.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian kualitatif yang kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan segala fenomena-fenomena.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Al-Imam Ashim Makassar yang tepatnya terletak di jalan Tidung Mariolo Lr. 7 No. 11B.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan dan psikologis yaitu peneliti akan memperhatikan bagaimana santri dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an serta faktor psikologisnya, karena metode *talaqqi* memiliki ciri khas yaitu santri dan guru saling berinteraksi, sehingga terjadi hubungan batin antara guru dan santri.

C. Sumber Data

Menurut pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moeloeng, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada

¹Lexy J. Moeloeng, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002), h. 6.

bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.²

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar beserta pembina dan santrinya.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh sumber data primer, yaitu dapat berupa buku-buku, serta dokumen resmi.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

²Lexy J. Moeloeng, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002), h. 112.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 172.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴ Melalui metode ini peneliti ingin mengamati mengenai:

- a. Penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*
- b. Faktor-faktor yang mendukung serta menghambat bagi penerapan metode *talaqqi*
- c. Upaya-upaya yang ditempuh pembina dalam mengatasi hambatan tersebut.

Sedangkan untuk proses observasinya guna memperoleh informasi lebih lengkap maka peneliti akan terjun langsung, yaitu dengan masuk ke ruang-ruang kelas dan mengamati proses belajar-mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵ Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Adapun yang menjadi responden dalam metode wawancara ini adalah Pimpinan, ustadz serta para staf Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, tempat kegiatan, foto-foto, dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai tanda bukti bahwa peneliti benar benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.

⁴Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Cet.I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 216.

⁵S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 113.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dikarenakan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁶

Jadi dalam penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian itu sendiri dibantu dengan alat-alat bantu. Adapun Instrumen dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah alat yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan, yakni untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar". Adapun pedoman observasi yang digunakan yaitu lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indra atau melalui pengamatan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu alat yang dibuat dalam mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara kepada para responden yang berisi daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya sebagai panduan dalam melakukan penelitian yang dibuat sebelum turun ke lapangan penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penyusun akan melakukan wawancara dengan pimpinan, pembina, guru dan santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar".

⁶Lexy J. Moeleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002), h. 9.

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tape record, handphone, dan kamera digital.

F. *Teknik Analisis Data*

Jadi, untuk melaksanakan analisis data dalam penelitian ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari metode pembelajaran membaca al-Qur'an santri sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Faṣāḥah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar"

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini dilakukan, penarikan kesimpulan menggunakan teknik analisis data deskriptif, atau data non-statistik dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang terkumpul dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.



BAB IV

**DESKRIPSI IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM
MEMPERBAIKI TAJWID DAN *FAṢĀḤAH* SEBELUM MENGHAFAL AL-
QUR’AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR’AN AL-
IMAM ASHIM MAKASSAR**

A. *Gambaran Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Al-Imam Ashim Makassar

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Al-Imam Ashim Makassar berlokasi di Kecamatan Rappocicini, Jl. Tidung Mariolo No. 11b Makassar. Pada awalnya lembaga ini belum berbentuk yayasan, sebelum resmi berdiri seperti yang sekarang ini, cikal bakal lembaga telah ada sejak tahun 1999 ketika al-Hafizh K.H. Syam Amir kembali ke kampung halamannya (Makassar) setelah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang selama lebih dari 6 (enam) tahun, kemudian tergerak untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya.¹

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Al-Imam Ashim Makassar termasuk Pesantren *tahfiz* al-Qur’an yang tergolong muda, karena didirikan pada tahun 1999, namun termasuk salah satu Pondok Pesantren yang terbaik di Sulawesi Selatan saat ini, karena telah banyak menghasilkan generasi penghafal al-Qur’an yang berprestasi di level nasional maupun internasional.²

Berdasarkan pendapat di atas, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Al-Imam Ashim Makassar adalah pondok yang pencetak generasi al-Qur’an yang berkualitas, dan merupakan salah satu pondok terfavorit di Indonesia.

¹Muammar (31 tahun), *Guru dan Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 28 September 2018.

²Suryana Anas, “Lima Santri Ponpes Al-Imam Ashim Makassar Sabet Juara Pertama di MTQ 2018”, *Tribun-Timur*, 9 April 2018.

Menurut al-Hafizh K.H. Syam Amir Yunus bahwa salah satu upaya untuk memelihara al-Qur'an adalah dengan menghafal dan mengajarkannya. Untuk mencapai hal tersebut perlu dibuat suatu lembaga khusus yang membina umat, terutama generasi muda terkait dengan cara membaca dan menghafalnya.³

Beberapa alasan yang memotivasi al-Hafizh K.H. Syam Amir Yunus untuk mendirikan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an al-Imam Ashim Makassar, yaitu:

- a. Keinginan melanjutkan tradisi untuk memelihara al-Qur'an sebagai wujud pengamalan, sesuai firman Allah swt. dalam QS. al-Hijr/15: 9.
- b. Mulai berkurangnya minat masyarakat untuk menghafal al-Qur'an.
- c. Semakin langkanya ulama atau guru penghafal al-Qur'an karena banyak yang telah wafat.

Nama pondok pesantren yang didirikan adalah al-Imam Ashim memiliki alasan sebagai berikut:

- a. Al-Imam Ashim merupakan salah satu nama imam *qirā'at sab'ah*.
- b. *Qira'ah* yang digunakan menjadi rujukan mayoritas muslim di dunia adalah *Qira'ah al-Ashim* riwayat *Hafs*.
- c. Untuk mendalami lebih jauh *qirā'at* al-Qur'an, maka harus menguasai dengan baik *Qira'ah al-Ashim* riwayat *Hafs* terlebih dahulu.⁴

2. Visi, Misi dan Motto Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar Membentuk pribadi muslim yang hafal al-Qur'an, *Lafzhan, ma'nan, wa'amalan*/mencetak generasi santri Islami, hafal al-Qur'an, faham artinya serta mengamalkan isinya sehingga dapat menjadi manusia yang berakhlak karimah,

³K.H. Syam Amir Yunus (43 tahun), *Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, September 2018.

⁴K.H. Syam Amir Yunus (43 tahun), *Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, September 2018.

mandiri, bermanfaat bagi ummat dan mampu menjadi pemimpin, baik untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Adapun mottonya yaitu sabar dan ikhlas adalah kunci keberhasilan.

3. Profil Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Tahun Pendirian : 1999

Alamat

a. Kampus I : Jl. Tidung Mariolo No. 11 B Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar

b. Kampus II : Jl. Inspeksi Kanal Tamangapa Utara Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala

c. Kampus III : Jl. Skarda N II No. 3

Pengasuh Pesantren : KH. Syam Amir Yunus

Wakil Pimpinan I : H. Abdul Hakim Yunus, Lc.

Wakil Pimpinan II : H. Jayadi Amir, Lc.

Sekretaris : Muh. Akbar Rahman, S.Pd., M.Pd.

Bendahara : Hj. Rugaiyah Huzaifah

Wakil Bendahara : Hj. St. Aisyah Yunus, S.Th.I.

Humas dan Pengembangan Bakat : H. Hizbullah Huda, SS.

Humas dan Pengembangan Bakat : Nur Amin Nurdin, S.Pd.I.

Kepala Bidang Tahfizh I : Husain Natsir, S.Th.I.

Kepala Bidang Tahfizh II : Zainal Zain, S.Pd.I.

Kepala Bidang Tahfizh III : H. Azhar Yunus, S.Pd.I.

Kepala Bidang Taklim : Drs. H. Alimuddin Syukur, M.Si.

Wakil Kepala Bidang Taklim : Dr. H. Muh. Irham, S.Th.I, M.Th.I.

Kepala Bidang Pembinaan : Harianto Hasan, S.Pd.I.

Kepala Bidang Pembinaan : Muhammad Darwis, S.Pd.I.

Kepala Salafiyah	: Ibrahim, SQ., M.Pd.I.
Kepala Mts. Al-Imam Ashim	: Muh. Akbar Rahman, S.Pd., M.Pd.
Kepala MA Al-Imam Ashim	: Amiril Mueminin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Logistik I	: Muammar, S.Pd.I.
Logistik II	: Chandra Priandika, S.Hum.

Sumber: Dokumentasi 2018

4. Keadan Guru/Ustadz

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ust. Husain Natsir, S.Th.I	Guru <i>Tahfiz</i>
2	Ust. H. Azhar Yunus, S.Pd.I	Guru <i>Tahfiz</i>
3	Ust. H. Hizbullah Huda, SS	Guru <i>Tahfiz</i>
4	Ust. H. Abd. Hakim Yunus, Lc.	Guru <i>Tahfiz</i>
5	Ust. Humaedi Hatta, S.Pd.I	Guru <i>Tahfiz</i>
6	Ust. Khumaedi Ali, SQ., M.Th.I	Guru <i>Tahfiz</i>
7	Ust. Syuaib Amin, S.Pd.I	Guru <i>Tahfiz</i>
8	Ust. Muh Syarif Dzulfami, SQ.	Guru <i>Tahfiz</i>
9	Ust Sahlan, SQ.	Guru <i>Tahfiz</i>
10	Ust. Muh Agung Hayat	Guru <i>Tahfiz</i>
11	Ust. Harianto Hasan, S.Pd.I.	Guru <i>bi al-nazar</i>
12	Ust. Ibrahim SQ., M.Pd.	Guru <i>bi al-nazar</i>
13	Ust. Muh Rusli, S.HI., MH.	Guru <i>bi al-nazar</i>
14	Ust. Muh Arfah, S.Pd.I.	Guru <i>bi al-nazar</i>
15	Ust. Muh Anas, S.Pd.I.	Guru <i>bi al-nazar</i>
16	Ust. Muammar, S.Pd.I.	Guru <i>bi al-nazar</i>
17	Ust. Muhadi Tahir, S.Pd.I.	Guru <i>bi al-nazar</i>
18	Ust. Zaenal Latif	Guru <i>bi al-nazar</i>

19	Ust. Saifuddin Mude	Guru <i>bi al-nazar</i>
20	Ust. Syukran	Guru <i>bi al-nazar</i>
21	Ust. Muhaemin	Guru <i>bi al-nazar</i>
22	Ust. Ahmad Assegaf	Guru <i>bi al-nazar</i>
23	Dr. H. Irham, M.Th.I.	Guru <i>bi al-nazar</i>

Sumber Data: Dokumentasi 2018.

4. Prestasi Guru

No	Nama	Prestasi
1.	Humaedi Hatta, S.Pd.I	MHQ Internasional di Libya
2.	H. Azhar Yunus, S.Pd.I.	MHQ Internasional di Iran
3.	Husain Natsir, S.Th.I.	MHQ Internasional di Mesir
4.	Ust. H. Hizbullah Huda, SS	MHQ Nasional
5.	Bahri Waru	Qāri' Internasional di Malaysia
6.	Sadli Mustafa	MHQ Internasional di Mesir
7.	Muh. Humaidi Ali	MHQ Internasional di Mesir
8.	Indana Zulfa	Juara 1 MTQ 30 Juz Putri XXX Luwu Timur
9.	Agung Hayat	Juara 1 MTQ 30 Juz Putra XXX Luwu Timur

Sumber: Dokumentasi: 2018

5. Keadaan Santri

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar merupakan salah satu pesantren terfavorit di Sulawesi Selatan, sehingga memiliki santri yang lumayan banyak. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana keadaan santri di pondok tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

NO	Program	Jenis Kelamin	Jumlah
1	<i>bi al-gaib</i>	Laki	132
2	<i>bi al-nazar</i>	Laki	60
Jumlah keseluruhan			192

Sumber: Dokumentasi, 2018.

B. Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Faṣāḥah sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Sebelum menghafal al-Qur'an, santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar harus mengikuti program *bi al-nazar* (*membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf ketika menyetorkan bacaanya*) untuk memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum pindah program *tahfiz*. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh ustadz muammar:

Santri baru yang masuk di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar sebelum menghafal al-Qur'an diperbaiki dulu bacaanya di program *bi al-nazar* agar ketika menghafal tidak salah lagi tajwid dan fashahnya ketika sudah berada di program *tahfiz*, sehingga hafalannya bagus, dan tidak salah.⁵

Berbagai metode yang dipergunakan guru dalam mengajarkan al-Qur'an, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, seorang guru sebagai pengajar harus menguasai berbagai metode sehingga metode disesuaikan dengan metode yang dipakai dalam proses belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁵Muammar (31 tahun), *Guru dan Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 28 September 2018.

Metode yang digunakan dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan metode pembelajaran yang pada prosesnya santri menirukan bacaan gurunya.

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar dengan menggunakan metode *talaqqi* tersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori teori ilmu tajwid secara baik dan benar, yaitu guru membaca satu ayat atau *waqāf*, lalu ditirukan oleh seluruh para santri. Guru membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua santri, dan seterusnya. Dalam hal ini guru dituntut profesional dan ahli di bidang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini berdasarkan pernyataan dari ustadz Muammar:

Teknik dasar metode *talaqqi* yaitu guru membaca satu ayat atau sampai *waqāf*, lalu ditirukan oleh santri yang mengaji. Ustad membaca satu sampai dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh santri yang mengaji. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan baik.⁶

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa santri antusias dalam mengikuti pembelajaran ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudara Rafi Rizqullah:

Saya suka dengan metode yang digunakan ustad dalam proses pembelajaran, karena santri dapat menirukan cara ustadz dalam membaca al-Qur'an Selain itu, bila santri melakukan kesalahan dalam melafalkan maka ustad langsung menegur dan memperbaiki bacaannya.⁷

⁶Muammar (31 tahun), *Guru dan Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 28 September 2018

⁷Rafi Rizqullah (15 tahun), *Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 17 Oktober 2018

1. Waktu Pembelajaran

Pada pukul 04.00, pembina membangunkan seluruh santri dan dibantu oleh santri yg bertugas piket malam, pada saat azan berkumandang, seluruh santri sudah berada dimasjid untuk melaksanakan salat berjamaah, santri yang masbuk akan dikenakan sanksi oleh pengurus, setelah solat subuh, seluruh santri dikerakan untuk membaca surah al-Waqiah secara berjamaah oleh semua santri yang didahului dengan shalawat Nabi Muhammad saw., setelah itu tepatnya pada pukul 06.00-07.00 proses pembelajaran santri dilaksanakan pada kelasnya masing-masing.

Pada pukul 07.00 santri yang bertugas untuk membersihkan melaksanakan tugasnya di tempat yang telah dtentukan oleh pengurus, santri lain siap-siap untuk melaksanakan jam wajib pagi seperti mandi, makan, minum dan lain sebagainya. Proses pembelajaran santri di laksanakan lagi pada pukul 09.00-11.00 yang didahului dengan salat dhuha di masjid, setelah proses pembelajaran selesai waktunya santri untuk beristirahat sebelum masuk waktu salat Zuhur. Proses pembelajaran lagi dilaksanakan sesudah salat maghrib sampai azan isya, setelah salat isya santri secara berjamaah membaca al-Qur'an 1 halaman yang didahului dengan shalawat kepada Nabi Muhammad saw., setelah mengaji bersama, waktunya istirahat, makan dan minum sampai tiba waktu pembelajaran selanjutnya, setelah tiba waktu pembelajaran, maka santri bergegas semua untuk ke masjid, tepatnya pada pukul 21.00-22.00, setelah selesai, maka seluruh santri berkumpul kembali untuk membaca doa bersama sebelum tidur yang didahului oleh shalawat kepada Nabi Muhammad saw.

2. Tata tertib

a. Kewajiban

Santri diberikan kewajidan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar sebagai berikut:

- 1) *Muqaddim* adalah santri yang terdaftar pada bidang *tahfiz*
- 2) *Muqaddim* wajib mengaji (setor) pada *musa'id* dan *badal* yang telah ditentukan
- 3) *Muqaddim* wajib membawa buku rapor setoran setiap menghadap badal (setor al-Qur'an) pada *Musa'id* dan *badal*
- 4) *Muqaddim* wajib merawat buku rapor dengan baik.
- 5) *Muqaddim* harap lapor pada kordinator bidang *tahfiz* jika *musa'id* dan *badal* tidak hadir untuk digantikan oleh *musa'id/badal* lain.⁸

b. Larangan

Santri harus mematuhi larangan-larangan yang berlaku di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, adapun larangannya sebagai berikut:

- 1) Tidak dibenarkan *muqaddim* mengaji al-Qur'an pada badal lain kecuali berhalangan
- 2) Dilarang menaruh disembarangan tempat atau menghilangkan rapor
- 3) Dilarang memalsukan tanda tangan *musa'id* dan *badal*
- 4) Jika *muqaddim* tidak setoran al-Qur'an, maka akan dikenakan sanksi⁹

c. Jenis-jenis Sanksi

Adapun jenis jenis sanksi yang diberika kepada santri adalah sebgai berikut:

- 1) Peringatan dan hukuman ringan *musa'id* dan *badal* seperti jalan jongkok, dijemur, dan dibotak.
- 2) Pemberitahuan kepada orang tua
- 3) Dikeluarkan dari program *tahfiz*
- 4) Kebijakanaksanaan pengasuh/pimpinan.¹⁰

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran al-Qur'an untuk memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar dibagi menjadi tiga kelas atau tingkatan, yaitu kelas C, B, A.

⁸Buku Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

⁹Buku Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

¹⁰Buku Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Implementasi pembelajaran al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar untuk memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an, memiliki dua program, yaitu program setoran bacaan sistem *talaqqi* dan program pembelajaran kelas dengan sistem *talaqqi*.

Berikut ini peneliti akan membahas terlebih dahulu pembelajaran dalam kelas di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

a. Pembelajaran dengan sistem *talaqqi*

1. Kelas C (Tingkatan Dasar)

Materi Ajar: Juz 30

Metode pembelajaran dengan sistem *talaqqi*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru terlebih dahulu mengatur posisi santri.
- b) Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-fatihah bersama para santrinya.
- c) Guru membacakan ayat al-Qur'an terlebih dahulu setiap *maqra'* (juz 30), semua santri fokus mendengar bacaan guru dan melihat cara penyebutan huruf dengan seksama.
- d) Peserta didik atau santri menirukan bacaan yang telah sebelumnya dibaca oleh guru secara bersama dengan teman kelasnya.
- e) Guru memerhatikan baik-baik bacaan santri kemudian memperbaiki bacaan yang salah.
- f) Guru menjelaskan teori teori tajwid dan *faṣāḥah* dalam membaca al-Qur'an
- g) Setiap santri bergantian membaca dengan teman kelasnya, santri yang belum mendapat giliran membaca, mendengarkan dengan seksama teman yang membaca.

- h) Apabila ada kesalahan, maka guru memberi isyarat (dengan kode) terlebih dahulu, setelah diberi kode, jika santri belum bisa memperbaiki kesalahan, maka guru mengulangi bacaan.
- i) Apabila ada santri yang tidak memperhatikan temannya membaca, maka santri tersebut diminta untuk mengulangi apa yang dibaca temannya.
- j) Guru mengulangi lagi membaca bersama santri bacaan yang tadi telah dipelajari sebagai penguatan.
- k) Guru melatih santri menyebut beberapa huruf dalam al-Qur'an secara fasih.
- l) Santri diberi motivasi untuk selalu rajin memperbaiki bacaan dan menghafal ayat yang sudah dipelajari.
- m) Guru menutup pembelajaran dengan salam kemudian santri bersalaman dengan gurunya

Target capaian: Kelas Dasar (Kelas C) santri ditargetkan minimal dapat membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar serta fasih dalam membaca juz 30 dan menghafalnya untuk naik ke kelas berikutnya.

Pernyataan di atas berdasarkan observasi peneliti dan hasil dari wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

Santri yang berada di kelas C, ditargetkan dapat menghafal juz 30 dengan bacaan yang baik dan benar agar dapat naik ke kelas berikutnya.¹¹

2. Kelas B (Pertengahan)

Materi Ajar: Juz 30, dan Juz 1.

Metode pembelajaran dengan sistem *talaqqi*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru terlebih dahulu mengatur posisi santri.

¹¹Muammar (31 tahun), *Guru dan Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 28 September 2018

- b) Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-fatihah bersama para santrinya.
- c) Guru membacakan terlebih dahulu setiap *maqra'* baru dan santri memerhatikan baik-baik, fokus mendengar bacaan guru dan melihat cara penyebutan huruf dengan seksama.
- d) Santri membaca secara bersama terlebih dahulu setelah guru membaca maqra untuk materi hari ini.
- e) Santri membaca sendiri sendiri di hadapan guru, kemudian guru menyimak bacaan santri.
- f) Apabila ada kesalahan, maka guru memberi isyarat (dengan kode) terlebih dahulu, sebelum diperbaiki, setelah diberi kode, jika santri tersebut belum dapat memperbaiki kesalahan maka dicontohkan ulang dan dijelaskan oleh guru.
- g) Guru dan santri dalam pembelajaran ini perbandingannya 50% : 50%
- h) Setiap santri bergantian membaca dengan teman kelasnya, santri yang belum mendapat giliran membaca, diarahkan mendengarkan dengan seksama teman yang membaca

Target capaian: santri ditargetkan minimal dapat membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar serta fasih dalam membaca juz 30 dan juz 1 dan menghafalnya untuk naik ke kelas berikutnya.

Pernyataan di atas berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

Santri diberikan target di kelas B lebih meningkat dibandingkan kelas C, di Kelas B santri harus menghafal juz 1 dan juz 30 dengan baik dan benar untuk naik ke tahap selanjutnya.¹²

3. Kelas A

Materi Ajar: Juz 30 dan surah al-Baqarah

Metode pembelajaran dengan sistem *talaqqi*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memberi contoh bacaan dan lebih banyak berperan sebagai pendamping karena kelas A, sudah dinggap bacaanya lumayan fasih dan bagus.
- b) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian santri mengulang bacaan tersebut, kemudian memperhatikan bacaan santri secara bergantian, jika terjadi kesalahan, biasanya guru melimpahkan kepada santri lain untuk membenarkannya kesalahan bacaan tersebut.
- c) Di samping guru memberi materi tajwid dan *faṣāḥah*, ketika terjadi kesalahan, guru juga harus memperhatikan waktu dalam memberikan materi pokok dengan perbandingan 25 % dan 75 % untuk santri.
- d) Setiap santri bergantian membaca dengan teman kelasnya, santri yang belum mendapat giliran membaca, diarahkan untuk mendengarkan bacaan teman dengan seksama.

Target Capaian; santri yang berada di kelas A ditargetkan mahir membaca al-Qur'an dari juz 1-juz 30, serta sudah hafal juz 30, dan surah al-Baqarah untuk naik ke program hafalan. Hal tersebut berdasarkan pernyataan ustadz Muammar:

Santri di kelas A ditargetkan menghafal al-Baqarah dan juz 30, serta mahir membaca al-Qur'an dengan baik dan benar untuk naik ke program selanjutnya,¹³

¹²Muammar (31 tahun), *Guru dan Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 28 September 2018

b. Penyetoran Bacaan/Hafalan dengan Sistem *Talaqqi*

Sistem setoran bacaan/hafalan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar :

1. Wajib bagi santri mempersiapkan bacaan untuk disetorkan kepada guru.
2. Setiap menghadap atau menyetorkan bacaan al-Qur'an kepada guru minimal untuk kelas A (3 Halaman), kelas B (2 halaman) dan kelas C disesuaikan dengan kemampuan santri.
3. Guru menyimak bacaan santri satu persatu, kemudian apabila ada kesalahan, guru menegur dengan isyarat terlebih dahulu dan apabila salah lagi maka guru menuntun bacaannya, kemudian diberi penjelasan tentang kesalahan santri dalam membaca al-Qur'an.
4. Jika materi kurang dikuasai, maka santri harus mengulangi atau menyetor ulang bacaan/hafalan di pertemuan selanjutnya.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode Talaqqi dalam memperbaiki Tajwid dan Faṣāḥah sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

1. Faktot penghambat

Metode yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran memiliki beberapa faktor penghambat, berikut ini beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar:

a. Waktu

Penggunaan metode *talaqqi* dalam proses belajar membaca al-Quran yang menjadi faktor penghambatnya adalah waktu, karena dalam menggunakan metode *talaqqi*, santri diajar/dibimbing satu persatu kepada guru sehingga

¹³Muammar (31 tahun), *Guru dan Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 28 September 2018

membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Muammar, sebagai berikut:

Salah satu faktor yang menghambat santri dalam mahir membaca al-Qur'an yaitu faktor waktu, karena sistem pembelajaran dengan metode *talaqqi* dengan santri diajar atau dibimbing *face to face* ke guru, maka itu cukup membutuhkan waktu yang lama untuk proses pembelajaran al-Qur'an.¹⁴

b. Logat/dialek berbicara

Dalam pengucapan huruf al-Qur'an, setiap hurufnya harus diberikan hak masing masing, agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an, karena perubahan makna, akibat dari kesalahan penyebutan huruf. Dialek menjadi faktor penghambat karena setiap daerah memiliki dialek masing-masing. Seorerti ada suatu daerah yang tidak bisa menyebut beberapa huruf dari huruf hijaiyah, seperti daera A tidak bisa menyebut huruf jim dengan fasih karena faktor dialek. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Muammar:

Dialek berbicara juga menjadi penghambat santri dalam mahir membaca al-Qur'an secara fasih, karena sedikit susah mengubah dialek santri yang berasal dari daerah tertentu, agar dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, karena itu sudah menjadi ciri khasnya dalam berbicara.¹⁵

c. Santri malas menghadap

Sifat malas juga menjadi faktor penghambat dalam proses memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* dalam membaca al-Qur'an karena apabila santri tidak mengikuti jam wajib atau jam pelajaran, ataupun bolos pada saat pelajaran sehingga santri ketinggalan pelajaran yang dibawakan oleh gurunya sehingga santri tersebut kesulitan dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* dalam membaca al-Qur'an.

¹⁴Muammar (31 tahun), *Guru dan Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 28 September 2018

¹⁵Muammar (31 tahun), *Guru dan Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 28 September 2018

Malas sudah menjadi faktor yang sangat sering menghambat proses seseorang agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, karena kadang-kadang santri tidak ikut jam wajib dan malas menghadap atau menyeter sehingga itu menghambatnya dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar terdapat faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran yaitu: waktu yang dibutuhkan cukup lama karena santri dibimbing satu persatu oleh guru. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu dialek berbicara seseorang karena orang telah terbiasa dengan dialek dari wilayahnya masing-masing sehingga dapat berpengaruh dalam proses belajar membaca al-Qur'an, dan yang terakhir adalah faktor malas santri, ini merupakan faktor penghambat secara personal santri karena banyak juga santri yang rajin.

2. Faktor pendukung

a. Sarana

Pondok pesantren memiliki fasilitas sarana yang sudah memadai dan mendukung proses pembelajaran al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudara Ma'ruf:

Sarana di pondok ini cukup memadai, karena lokasinya yang cukup untuk proses pembelajaran, kami bisa belajar di asrama dan masjid yang cukup luas dan nyaman untuk belajar.¹⁷

b. Guru yang handal

¹⁶Muammar (31 tahun), *Guru dan Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 28 September 2018

¹⁷Ma'ruf (17 tahun), *Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 17 Oktober 2018

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar dalam menyiapkan pembina/guru yang berkompeten di bidangnya, karena guru yang sudah hafal 30 juz dan beberapa di antaranya meruapakan juara di level nasional maupun internasional. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara bersama Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim:

Semua Pembina Pondok Pesantren ini memiliki kompetensi khusus yaitu sebagai *hāfiẓ*. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya yang diajarkan adalah bacaan al-Qur'an dan beberapa pembina telah mengikuti berbagai kompetisi baik nasional maupun internasional. Hal ini merupakan langkah yang telah lama dilakukan agar pembelajaran khususnya al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan diajarkan oleh tenaga yang berkompeten.¹⁸

Selain itu, ditemukan pula bahwa santri senang kepada ustadz yang mengajar ilmu tajwid. Hal ini terungkap dari hasil wawancara di bawah ini:

Saya senang dengan ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim, karena bacaan mereka sangat baik dan sudah hafal 30 juz al-Qur'an.¹⁹

c. Kondisi lingkungan yang mendukung

Lokasi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim yaitu di Tidung Mariolo lorong 7 merupakan tempat yang tenang, bukan bertempat di jalan poros, jadi membantu dalam proses pembelajaran karena tidak banyak kendaraan yang lewat dan mengganggu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudara Rafi Rizqullah:

Lokasi di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim sangat nyaman, karena suasananya tenang, sehingga saya bisa fokus membaca al-Qur'an dan menghafalnya.²⁰

¹⁸Muammar (31 tahun), *Guru dan Pembina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 28 September 2018

¹⁹Rafi Rizqullah (15 tahun), *Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 17 Oktober 2018

d. Metodenya mudah dipahami, hal ini sesuai dengan pernyataan saudara Rafi Rizqullah:

Saya suka dengan metode yang dipakai ustadz dalam mengajar di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, karena mereka sangat teliti dalam mengajar, dan kami dibimbing satu persatu kepada ustadz dalam menyetorkan bacaan untuk di koreksi.²¹

Hal ini dikuatkan juga oleh pernyataan saudara Ma'ruf:

Metode yang digunakan ustadz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, sangat bagus, karena ustadz mengajari kami dengan jelas dengan baik dan sebagainya.²²

e. Pembelajarannya tuntas

Kelebihan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an santri tidak setengah-setengah, tetapi santri itu harus pintar membaca al-Qur'an dengan standar yang ditetapkan oleh pondok, jadi santri belajar sampai tuntas sebelum pindah ke tingkatan berikutnya yaitu program *tahfiz* pondok. Hal ini berdasarkan dengan pernyataan saudara Rahmat:

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar sangat tegas dalam masalah bacaan kepada santri, karena santri harus fasih dan tajwidnya baik dan benar sebelum pindah ke program *tahfiz*.²³

²⁰Rafi Rizqullah (15 tahun), *Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 17 Oktober 2018

²¹Rafi Rizqullah (15 tahun), *Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 17 Oktober 2018

²²Ma'ruf (17 tahun), *Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 14 Desember 2018

²³Rahmat (16 tahun), *Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, Wawancara, Makassar, 17 Oktober 2018

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar memiliki beberapa faktor pendukung, yaitu: sarananya mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru yang berkompeten di bidangnya, karena gurunya hafizh al-Qur'an 30 juz serta telah berkiprah di level nasional maupun internasional. Selain itu, kondisi lingkungannya sangat mendukung, karena bukan bertempat di jalan poros, metodenya mudah dipahami, serta pembelajarannya tuntas, tidak setengah-setengah dalam proses pembelajaran.

D. Upaya-upaya Pembina dalam Memperbaiki Tajwid dan Faṣāḥah sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Adapun upaya-upaya yang dilakukan pembina di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* santri berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5-14 September 2018 sebagai berikut:

1. Santri diberikan buku pedoman

Santri yang baru masuk di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar akan diberikan buku pedoman oleh pembina yaitu berupa buku tajwid dan ada juga buku yang berisi tata tertib pondok, agar santri memahami peraturan pondok. Hal ini dilakukan supaya santri belajar dari buku-buku tersebut, sehingga membantu mereka untuk memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an.

2. Santri yang fasih memimpin untuk membaca al-Qur'an dihadapan santri yang lain

Program ini merupakan salah satu upaya pembina dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an santri, yaitu dengan cara memberikan tugas kepada yang sudah fasih membaca al-Qur'an serta tajwid yang baik dan benar akan membaca di hadapan semua santri termasuk santri baru yang masih dalam tahap proses pembelajaran sebagai latihan bagi mereka. Setidaknya, ada 4 waktu pelaksanaan program tersebut, yaitu:

- a. Sesudah salat Subuh

Setelah menunaikan salat Subuh secara berjamaah santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar terlebih dahulu membaca *salawat* secara bersama dipimpin oleh santri yang sudah fasih bacaannya dan tajwidnya baik dan benar. Setelah itu membaca surah al-Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Waqiah dan al-Insyirah, kemudian ditutup dengan *salawat* kepada Nabi Muhammad saw., program dijalankan oleh pengurus pondok.

- b. Sesudah salat Zuhur

Setelah menunaikan salat Zuhur secara berjamaah santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, membaca al-Qur'an per kata beserta terjemahnya. Program ini dipimpin oleh santri yang mengembang amanah sebagai pengurus pondok, Hal ini dilaksanakan untuk membuaat santri mengetahui dan menghafal terjemahan ayat al-Qur'an serta meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an mereka, karena sering mendengar lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an.

- c. Sesudah salat Isya

Setelah menunaikan salat Isya secara berjamaah santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, santri terlebih dahulu membaca *salawat* kepada Nabi Muhammad saw. secara bersama yang dipimpin oleh orang yang sudah fasih bacaannya dan tajwidnya baik dan benar, setelah itu membaca 1 halaman ayat suci al-Qur'an dari halaman 1 yaitu surah al-Fatihah sampai khatam. Program ini dipimpin oleh santri mengembang amanah sebagai pengurus, Hal ini dilakukan oleh pembina untuk melatih santri yang belum fasih serta terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, sehingga memperoleh ilmu dari program itu karena sering mendengar lantunan ayat suci al-Qur'an.

d. Sebelum tidur (Pukul 22.00)

Sebelum jam tidur, yakni pukul 22.00, maka santri secara bersama membaca ayat kursi, surah al-Ikhlâs, al-Falaq, dan al-Nas. Hal ini dilakukan oleh pembina, agar santri terbiasa berdoa sebelum tidur dan juga terhindar dari gangguan syaithan ketika tidur serta membuat dia mudah bangun tengah malam untuk melaksanakan salat tahajjud serta memperlancar bacaan al-Qur'an santri maupun hafalannya.

3. Santri dilarang menggunakan alat elektronik seperti hp, laptop dan sebagainya.

Program ini juga dilakukan pembina untuk menjaga bacaan serta hafalan santri, karena alat-alat elektronik tersebut merupakan suatu larangan keras untuk digunakan di pondok, apabila ada santri yang didapat oleh pembina, maka hukumannya sangat berat yaitu: alat elektroniknya diambil dan didenda sebesar Rp. 500.000. Hal tersebut dilakukan agar memberi efek jera bagi santri yang sering melanggar tata tertib pondok.

4. Santri dihukum apabila melakukan pelanggaran, seperti tidak mengikuti program pondok.

Apabila ada santri yang melanggar tata tertib pondok, maka pembina tidak segan-segan untuk menghukumnya, hukumannya tergantung jenis pelanggaran yang dilanggar. Seperti tidak mengikuti jam pelajaran tanpa ada halangan hukumannya bisa berupa pembotakan, jalan jongkok ataupun dijemur.

5. Santri diarahkan agar belajar kepada temannya yang fasih dan tajwidnya bagus dalam membaca al-Qur'an.

Hal ini dilaksanakan agar santri baru tidak hanya belajar di jam pelajaran untuk menggunakan waktu waktu yang lain untuk belajar kepada seniornya yang sudah fasih dan tajwidnya baik dan benar sehingga membantu mereka memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah*-nya sebelum menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an yaitu: santri diberikan buku pedomann, program santri yang fasih memimpin untuk membaca al-Qur'an di hadapan santri yang lain di empat waktu, agar santri baru yang belum fasih dapat belajar dari santri yang fasih membaca al-Qur'an. Santri juga tidak diperbolehkan menggunakan alat elektronik, bagi yang melanggar, dikenakan sanksi dan santri baru di arahkan kepada temannya yang sudah fasih bacaannya untuk belajar secara personal.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar yaitu guru terlebih dahulu membaca satu ayat atau *waqāf* (apabila ayatnya panjang), lalu ditirukan oleh seluruh santri. Guru membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua santri, dan seterusnya. Kemudian santri diajar dan dibimbing satu per satu, jika terjadi kesalahan, maka guru memberi isyarat (dengan kode) terlebih dahulu, setelah diberi kode, jika santri belum dapat memperbaiki kesalahan maka guru mengulang kembali bacaan tersebut, sekaligus diberi penjelasan.
2. Faktor-faktor yang menghambat santri dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, yaitu: waktu yang cukup lama karena santri satu per satu dibimbing oleh guru, dialek santri yang berasal dari daerah-daerah tertentu, karena dialeknya sudah melekat sehingga berpengaruh dalam proses belajar membaca al-Qur'an, sifat malas santri untuk mengikuti jam pelajaran, sehingga santri itu ketinggalan materi pembelajaran. Adapun faktor yang mendukung santri dalam proses pembelajaran, yaitu: sarana yang terbilang nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru yang handal karena sudah hafal 30 juz dan beberapa guru telah mengikuti berbagai kompetisi baik nasional maupun internasional. Selain itu, kondisi lingkungan sangat mendukung, karena bertempat jauh dari keramaian, metode yang diterapkan mudah dipahami dan pembelajarannya tuntas.

3. Upaya-upaya pembina dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar adalah: 1) Santri diberikan buku pedoman. 2) Program santri yang fasih memimpin untuk membaca al-Qur'an di hadapan santri yang lain di empat waktu, agar santri baru yang belum fasih dapat belajar dari santri yang fasih membaca al-Qur'an. 3) Santri tidak diperbolehkan menggunakan alat elektronik. 4) Menerapkan hukuman bagi santri yang melanggar aturan. dan; 5) Santri diarahkan kepada temannya untuk belajar secara personal.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penyusun mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penyusun mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dalam rangka meningkatkan kualitas pesantren diharapkan dapat selalu meningkatkan pemahaman mengenai metode dalam pembelajaran ilmu tajwid.
2. Kiranya penelitian ini dapat dikembangkan sehingga tidak terpaku kepada suatu metode, akan tetapi dapat memformulasikannya dengan metode lain yang dianggap tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode lainnya. Tiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelemahan dan kelebihan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan, materi, situasi, maupun kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain.

3. Kepada santri agar diharapkan lebih memotivasi diri dan lebih giat belajar dan meggunakan waktu sebaik mungkin, bukan malah menyebabkan malas belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Amrullah, Haji Abdul Malik. *Tafsir al-Azhar*, Juzu' 29. Cet. I; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*. Jakarta: Dzilal, 2000.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, *lubābuh al-Tafsir min Ibnu Kašīr*, terj. M. Abdul Ghaffar, *Tafsir Ibnu Katsir* (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Ali, Ahmad. *Kitab Shahih Al-Bukhari dan Muslim*. Cet. I; Jakarta: Alita Aksara Media, 2012.
- Alwi Murtadho, Basori. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Cet. XXVIII; Malang: CV. Rahmatika, 2009.
- Anas, Suryana. "Lima Santri Ponpes Al-Imam Ashim Makassar sabet Juara Pertama di MTQ 2018." *Tribun-Timur*, 9 April 2018.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilāwah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Cet. II; Tangerang, Banten: Yayasan Bintang Sejahtera, 2009.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Awaluddin, Iqbal. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017.
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Sahih al-Bukhāri*. Cet. I; Saudi Arabia: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1998.
- Farid, Muhammad. *Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, Skripsi*. Kudus: Perpustakaan STAIN Kudus, 2016.
- al-Faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Cet. I; Surakarta: Ziyad Books, 2014.
- al-Jamzury, Sulaiman. *Tuḥfah al-Aṭfāl wa al-Galmān fī Tajwīd Al-Qur'an*, terj. Abu Ya'la Kurnaedi, *Syarah Tuḥfatul Athfal: Pedoman Tajwid untuk Pemula*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.
- Jannah, Roudlotul. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum*

- Balongmacekan Tarik Sidoarjo, Skripsi.* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014.
- al-Jazari, Ibnu. *Manzumah al-Muqaddimah.* Jeddah: Dār Nūr al-Maktabāt, 2006.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2014.
- Khaeruddin. *Metode Baca Tulis Al-Qur'an.* Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 2000.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i.* Cet. VII; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017.
- Maksum bin Ali, M. *Amsilatu Tasrifayah.* Jombang: Maktabah As-Syekh Salim bin Sa'id Nabhan, 1965.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Quran Zaman Kita.* Jakarta: Zaman, 2013.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002.
- Muhsin bin Muhammad Bashory, Abu Hazim. *Panduan Praktis Tajwid.* Sidorejo: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah, 2015.
- Mulyadi, Agus. *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an di SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta, Skripsi.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Munawwir, A.W. dan Fairuz M. *Kamus al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap.* Cet. I; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- . *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.* Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Nur Kholidah, Lilik. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīh Muslim.* Cet. I; Saudi Arabia: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1998.
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an,* terj. Kathur Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an.* Cet. V; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- al-Qaththan, Manna. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'an.* Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an.* Cet. X; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insani. 2008.

- al-Sahaibani, Abdul Qayyim bin Muhammad bin Nashir dan Taqiyul Islam, Muhammad. *al-Jawabatu al-hisān Liman Arāda biḥafẓ Al-Qur'an*, terj. Ummu Abbas, Keajaiban Hafalan: Bimbingan bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Al Haura', 1430 H.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cet.I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprayogo, Imam. Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syaripuddin, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, Skripsi*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016.
- al-Syuhud, Ali bin Nasyif. *Al-Khulāṣah fī Faḍā'il al-A'māl*. Terj. Yasir, *Shahih Fadhilah Amal*. Solo: Aqwam, 2009.
- al-Tirmiẓī, Abī 'Isā Muhammad bin 'Isā bin Saurah. *Jām'i al-Tirmiẓī*. Cet.I; Saudi Arabia: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1999.
- UIN Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2016.
- Wahyudi, Moh.. *Ilmu Tajwid Plus*. Cet. II; Surabaya: HALIM JAYA, 2008.
- Yahya bin Syarafuddīn Al-Nawawī, Abū Zakāriya. *Al-Tibyān fī Adāb Al-Quran*, terj. Tramana Ahmad Qasim, *Adab Mengajarkan Al-Quran*. Cet. I; Jakarta: Hikmah, 2001.
- al-Zabīdī, Imām. *Al-Tarjīd Al-Ṣaḥīḥ li Aḥādīs Al-Jāmi' Al-Ṣaḥīḥ*, terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis, *Ringkasan Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Cet. I; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Penulis

- a. N a m a : Sahril
- b. N i m : 20100115037
- c. TTL : Telle, 10 September 1997
- d. Pekerjaan : Guru TPA dan Private Mengaji
- e. Alamat : Perumahan Bumi Aroepala
- f. Orang Tua : a. Ayah : H. Tansi
b. Ibu : Hj. Rosmini

2. Riwayat Pendidikan

- a. SD Inpres 3/77 Telle Kec. Ajangale Kab. Bone (Tahun 2003)
- b. SMPN 1 Ajangale Kab. Bone (Tahun 2009)
- c. SMAN 1 Ajangale Kab. Bone (Tahun 2012)
- d. Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Tahun 2015)

3. Karya Tulis Ilmiah

Skripsi : Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Faṣāḥah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.

Samata-Gowa, 12 Juli 2019

Sahril

LAMPIRAN

1. Kegiatan Membaca Al-Qur'an Bersama



2. Kegiatan Setoran bacaan

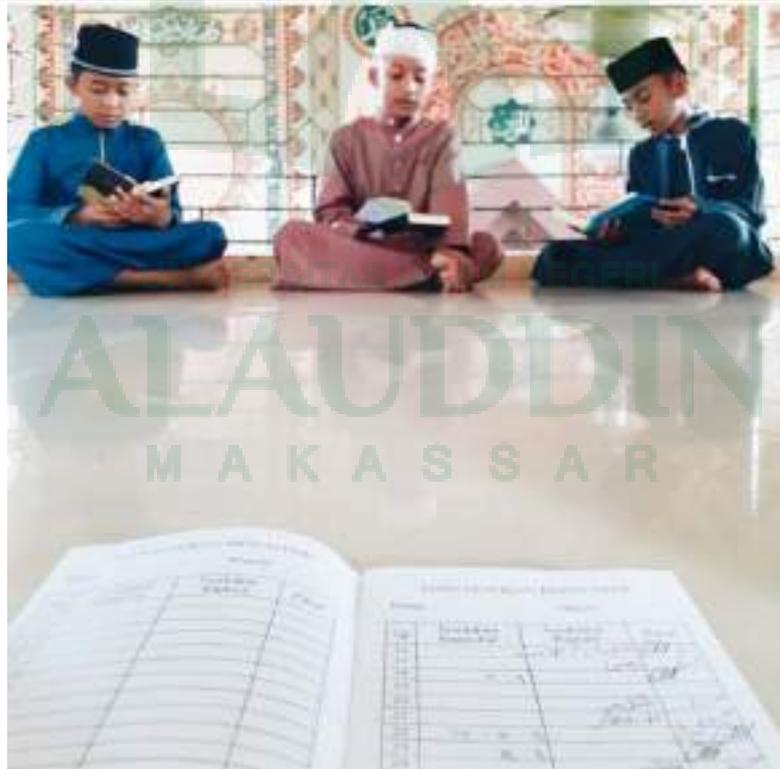




3. Kegiatan Pembelajaran dalam Memperbaiki Tajwid dan *Faṣāḥah*



4. Kegiatan membaca al-Qur'an



KELOMPOK SANTRI BINNAZHAR PPTQ AL-IMAM ASHIM
KAMPUS MAKKAH

No.	KELAS C1	KELAS C2	KELAS C3
	Ust. Ibrahim	Ust. H. Rusli	Ust. Zainal/Ahmad
1	IKHSAN	ADHATMA SYAM	ASRUL AKBAR
2	MUH. HAYYID ADLAN	AHMAD ARDAN LUKMAN	AIMAN HALIM
3	ARYA REZKI	AHMAD IDDAL	M. HIDAYATULLAH KHOMENI
4	MUH. IN'AMUL HASAN	MUH. ARMANSYAH	NUR RAHMAT
5	MUH. AIDIL AL FARISI	MUH. NADHIR	AKMAI HIDAYAT
6	ZULKIFLI	ROBY MANSYUR	MUH. FACHRI WS.
7	MUH. REZA	MUH. FARID CHAMANDA	MUH. IKHWANUL
8	IBNU QAYYUM	MUH. NAHWAR ARSAL	AHMAD FIRDI HAIKAL
9	MUH. HASYIM DEWANTARA	MUH. NURHIDAYATMAN	FALDI
10	CHAILAL	AMAR MARUF	JUNAIDI
11			
12			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

No.	KELAS C4	KELAS C5	KELAS C6
	Ust. Syukran/Saifuddin	Ust. Muammar/Anas	Ust. Arfah
1	RAHMAT	MUH. NURFAUZAN	FANDI AGUSTIAN
2	MUH. ASYIR SYUAIB	HAWAR NIZAR	AHMAD FIRDI MUFLIH
3	ASWAD AHMAD ZAKI	MUH. RAFI	MUJAHIDIN ARIFIN
4	MUH. ALWI NANDA	MUH. AKHYAR	SY. MUH. FADEL
5	MUH. FARID AL MUSYAFFA	MUH. FAIZ IBRAHIM	FADLI
6	A. MUH. BULQAMAN IRFAN	ILMAN	MUH. SYAHRUL
7	ZAWYAD HIDAYAH NASIR	AL BIRUNI	ZULKIFLI FAUZAN
8	SULTAN RASYA	AHSANI TAQWIM	MUH. FAUZI
9	HENDI	NURUL HUDA	AHMAD NASHIR
10	ABU BAKAR		
11			
12			

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati keaktifan dan keseriusan santri dalam Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Faṣāḥah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”

Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Faṣāḥah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”

Aspek yang diamati :

1. Masjid
2. Lokasi Pesantren
3. Lingkungan fisik Pesantren pada umumnya
4. Ruang belajar
5. Metode pembelajaran
6. Sarana belajar mengajar
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program belajar mengajar.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pesantren :

No	Implementasi Metode Talaqqi	Penilaian				Keterangan
		Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang Baik	
1.	Membuka Pelajaran					
2.	Keterampilan					

	bertanya					
3	Memberi Penguatan					
4	Mengadakan Variasi					
5	Keterampilan Menjelaskan					
6	Menutup Pembelajaran					

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah santri wajib memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”
2. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”
3. Kenapa memilih metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”
4. Apakah kamu menyukai metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”
5. Apa faktor penghambat Implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”
6. Apa faktor pendukung implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”
7. Bagaimana upaya upaya pembina mengatasi faktor penghambat dalam memperbaiki tajwid dan *faṣāḥah* sebelum menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar”

Samata-Gowa,

2017

Hal : Permohonan judul

Kepada yang terhormat
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Di –
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sahril
Nim : 20100115037
Semester : V (Lima)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini mengajukan permohonan judul skripsi sebagai berikut :

1. Implementasi metode *talaqqi* dalam memperbaiki tajwid dan fashahah sebelum menghafal Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar
2. Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahsin dan tahfzh santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar
3. Implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Demikian permohonan saya ajukan, atas perhatian dan persetujuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Penasehat Akademik

Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., S. Psi., M.Si

NIP: 19740123 200501 2 004

Pemohon,

Sahril

NIM: 20100115037

Menyetujui/menetapkan

Ketua Jurusan,

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Thi., M.Ed.

NIP: 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 19/PAI/ 1 /2018

Samata-Gowa, 4 Januari 2018

Hal : **Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Di
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : **Sahril**
NIM : 20100115037
Semester : V/lima
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat/Tlp. : Tidung Mariolo/081527721267

telah mengajukan judul skripsi:

**"Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan Fashahah
sebelum Menghafal Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an
Al-Imam Ashim Makassar"**

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.

Pembimbing II: H. Syamsuri, S.S., M.A.

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Disahkan oleh:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Wassalam

Ketua jurusan,

Dr. Muljono Damopolli, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 21..... TAHUN 2018
TENTANG

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

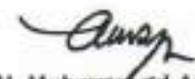
- Membaca** : Surat permohonan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Sahril**, NIM 20100115037, tertanggal 04 Januari 2018 untuk mendapatkan pembimbing skripsi dengan judul: "Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Fashahah sebelum Menghafal Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Iman Ashim Makassar".
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 jo. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat/merunjuk saudara:
1. **Idah Sualdah, S.Ag., M.H.I.** (sebagai pembimbing pertama)
2. **H. Syamsuri, S.Si., M.A.** (sebagai pembimbing kedua)
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi bahasa, metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 5 Januari 2018

Dekan, 


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor: 66 /PAI/ 6 /2018

Nama : Sahril
NIM : 20100115037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Fasāḥah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Draft yang bersangkutan telah disetujui oleh:
Pembimbing I

Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19700715 199903 2 002

Pembimbing II

H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP: 19721205 200212 1 012

Samata-Gowa, 23 Mei 2018

Disahkan oleh:
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Muljono Darmopoli, M.Ag.
NIP. 19641110 199203 1 005

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002

Keterangan

- 1.1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
- 2.1 (satu) Rangkap untuk Subbag Akademik.
- 3.1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
2. H. Syamsuri, S.S., M.A.

Selaku Nara Sumber I
Selaku Nara Sumber II

Menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Sahril
NIM : 20100115037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Fasāḥah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Yang bersangkutan telah menyajikan Draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk pembimbing pada saat seminar draft.

Samata-Gowa, Mei 2018

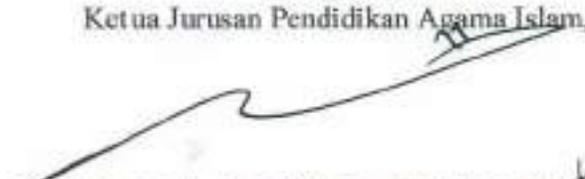
Pembimbing I


Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19700715 199903 2 002

Pembimbing II


H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP: 19721205 200212 1 012

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1152 TAHUN 2018
TENTANG
PENGUJI SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 21 Tahun 2018, tanggal 5 Januari 2018 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa:
Nama : Sahri
NIM : 20100115037 dengan judul:
"Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Fasahah sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam Ashim Makassar"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Narasumber seminar.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Penguji seminar tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018

- Memperhatikan** : Hasil rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 10 Oktober 2012 tentang Pelaksanaan Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi Mahasiswa
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG PENGUJI SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
a. Idah Suidah, S.Ag., M.H.I. :Penguji I
b. H. Syamsuri, S.Si., M.A. :Penguji II
- Kedua** : Tugas Penguji adalah memberikan ujian dalam segi metodologi, isi dan teknis penyusunan draft skripsi mahasiswa.
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 03 Mei 2018
Dekan, //


/ Dr. H. Muhammad Afri, Lc., M.Ag.
/ NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682) Samata-Gowa

Nomor : T.1/HM.00/2071/2018
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar

Samata, Mei 2018

Kepada Yth.

1. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I. (Penguji I)
 2. H. Syamsuri, S.Si., M.A. (Penguji II)
- Di Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan permohonan Saudara/i Sahrii, NIM: 20100115037, tentang Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi dengan judul:

"Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Fasahah sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Imam Ashim Makassar"

maka bersama ini kami mengundang saudara untuk menghadiri seminar tersebut yang insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa / 8 Mei 2018
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Lt. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Demikian disampaikan dan atas perhatian saudara diucapkan terima kasih

Wassalam
/Dekan/


/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
/ NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:
1. Ketua Jurusan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



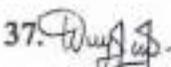
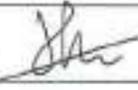
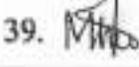
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR DRAFT SKRIPSI

Nama : Sahril
NIM : 20100115037
Pembimbing : 1. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
2. H. Syamsuri, S.S., M.A.
Hari/Tanggal : Selasa, 8 Mei 2018
Tempat/Waktu : LT Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ 09:00 sampai selesai
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Fasahah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

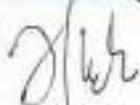
No	Nama	NIM	Jurusan/ Angkatan	Tanda Tangan
1.	SALMA	20100115029	PAI/2015	1.
2.	Nursyamsi	20100115004	PAI/2015	2.
3.	Gusni Wardani	20100115005	PAI/2015	3.
4.	Istiqomah	20100115007	PAI/2015	4.
5.	ANITA ISMI NURWIRATMI	20100115035	PAI/2015	5.
6.	Mareil Hasanah	20100115015	PAI/2015	6.
7.	Haropiah	20100115020	PAI/2015	7.
8.	Mujtahidla Syukur	20100115031	PAI/2015	8.
9.	Rismawati	20100115023	PAI/2015	9.
10.	Nana Fitriana	20100115008	PAI/2015	10.
11.	Reski Imbihanah Hamsar	20100115025	PAI/2015	11.
12.	Rahmiani Ramli	20100115016	PAI/2015	12.
13.	Rahmania	20100115017	PAI/2015	13.

14.	Nurhasisa	20100115038	PAI / 2015	14.
15.	Nurhalindah	20100115039	PAI / 2015	15.
16.	IRFANDI	20100115011	PAI / 2015	16.
17.	ASRU PALA	20100115003	PAI / 2015	17.
18.	M. Pasiuddin	20100112148	PAI / 2015	18.
19.	M. Mualimin	20100115027	PAI / 2015	19.
20.	Miranda Lectari	20100115033	PAI / 2015	20.
21.	Asnidar	20100115036	PAI / 2015	21.
22.	Ayu Melandani	20100115021	PGMI / 2015	22.
23.	INDO TANS	20100115007	PGMI / 2015	23.
24.	KANTINA	20100115032	PGMI / 2015	24.
25.	Indriyani	20100115004	PGMI / 2015	25.
26.	Gusti Anisani	20100115001	PGMI / 2015	26.
27.	Nurul Fajri Hidayati	20100114080	PAI / 2014	27.
28.	Iin Diah Listiana	20100114078	PAI / 2014	28.
29.	Roswina		DK / 2011	29.
30.	Rach Annita	2010011580	PAI / 2015	30.
31.	Sellumawah	20100117095	PAI / 2013	31.
32.	Anita Nurwana	20100116092	PAI / 2013	32.
33.	AHMAD ALGAFARS	20100115001	PAI / 2015	33.
34.	PUTRA ATAMAN	20100115164	PAI / 2015	34.
35.	ABIDIH RAHMAD	20100115190	PAI / 2015	35.
36.	Justiansyah	20100115006	PAI / 2015	36.

37.	Wahyuningih	20100115021	PAI/2015	37. 
38.	ANNISA BURHALIAH	20100115026	PAI/2015	38. 
39.	Masliana	20100115009	PAI/2015	39. 
40.				40.
41.				41.
42.				42.
43.				43.
44.				44.
45.				45.
46.				46.
47.				47.
48.				48.
49.				49.
50.				50.

Samata-Gowa, Mei 2018

Pembimbing I



Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19700715 199903 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Pembimbing II



H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP: 19721205 200212 1 012

Mengetahui
Ketua Jurusan,



Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

BERITA ACARA

Pada hari ini Selasa, 8 Mei 2018 telah dilaksanakan Seminar Draft Skripsi Mahasiswa atas nama:

Nama : Sahril
NIM : 20100115037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Tidung Mariolo
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Faṣāḥah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Dihadiri oleh

Narasumber : orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Narasumber I

Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19700715 199903 2 002

Narasumber II

H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP: 19721205 200212 012

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata-Gowa, Mei 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3613/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran
Al-Imam Ashim Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-3397/T.1/PP.00.9/06/2018 tanggal 22 Juni 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : SAHRIL
Nomor Pokok : 20100115037
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MEMPERBAIKI TAJWID DAN FSAHAH SEBELUM MENGHAFAL AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFISH AL-QURAN AL-IMAM ASHIM MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 Juli s/d 30 Agustus 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 25 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan YB:

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Portinggal.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1268 TAHUN 2019
TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Keterangan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menyatakan bahwa Mahasiswa (I) a.n, **Sahril** NIM: **20100115037** sudah layak menempuh Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif)
- Menimbang** : a. Untuk melaksanakan Ujian Komprehensif tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Dewan Penguji,
b. Mereka yang namanya tersebut dalam Keputusan ini dipandang cakap melaksanakan ujian tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TENTANG DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**

PENANGGUNG JAWAB : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
KETUA : Dr. Muljono Damopolil, M.Ag.
SEKRETARIS : Dr. Usman, M.Pd.

NO	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	KOMPONEN
1	Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	Dirasah Islamiyah	MKDU
2	Dr. Munirah, S.Ag., M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam	MKDK
3	Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	Metodologi Pengajaran Agama Islam	MKK

- Pertama** : Mengangkat Dewan Penguji tersebut di atas dengan tugas sebagai berikut:
Dewan Penguji bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan Ujian Komprehensif sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Kedua** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan bila ada kekeliruan akan diperbaiki sepeleunya.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 28 Mei 2019

Dekan.

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata (Sebagai Laporan);



ALAUDDIN
UNIVERSITAS
MAKASSAR

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Kampus I: Jl. St. Alauddin No. 63 Makassar Telp. : (0411) 868720 Fax: (0411) 464923
Kampus II: Jl. H. M. Yasni Limpo No. 36 Samata-Gowa Telpon/Fax: (0411) 882682

HASIL UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI
Nomor *410* /PAI/07/2019

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menerangkan
bahwa:

Nama : Sahril
NIM : 20100115037
Tempat/Tgl Lahir : Telle/10 September 1997
Program : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
IPS : 3,98

NO.	NAMA PENGIJI	MATA UJIAN	NILAI		TGL. UJIAN	KET.
			ANGKA	HURUF		
1.	Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	Dirasah Islamiyah	95	A	19 Juni 2019	Lulus
2.	Dr. Munirah, S.Ag., M.Ag.	Ilmu Pendidikan Islam	95	A	25 Juni 2019	Lulus
3.	Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	Metodologi Pengajaran Agama Islam	96	A	24 Juni 2019	Lulus

Mahasiswa tersebut telah lulus Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif) dan dinyatakan berhak untuk mengikuti Ujian Munagasyah.

Samata-Gowa, 26 Juni 2019
Ketua Jurusan/Prodi

Keterangan Nilai:

A = 90 - 100 (Istimewa)
B = 80 - 89 (Amat Baik)
C = 70 - 79 (Baik)
D = 60 - 69 (Cukup)
E = 0 - 59 (Tidak Lulus)


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP 197409122000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 366 /PAI/ V /2019
Hal : *Pemohonan Penetapan Dewan Penguji
Seminar Hasil Penelitian*

Samata-Gowa, 26 April 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Di
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Sahril
NIM : 20100115037
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat/Tlp. : Perumahan Bumi Aroepala/081527721267

Setelah dilakukan verifikasi oleh jurusan maka yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melakukan seminar hasil penelitian dengan judul:

"Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Tajwid dan *Faṣāḥah* sebelum Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar"

dengan dewan penguji sebagai berikut:

Ketua/Pembimbing I : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
Sekretaris/Pembimbing II : H. Syamsuri, S.S., M.A.
Penguji I : Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A.
Penguji II : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
Anggota/Pelaksana : Bahraeni, S.Ag., M.Pd.
Tanggal Persetujuan Pembimbing : 14-01-2019

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Disetujui oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Wassalam

Ketua Jurusan,

Dr. Muljono Djumopolii, M.Ag.
NIP 196411101992031005

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP 197409122000031002



ALAUDDIN
MAKASSAR

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1012 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Sahril**, NIM **20100115037**, dengan judul:
"Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Fasahah sebelum Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar"
Tertanggal **14 Januari 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian skripsi.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Penguji.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018;
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi Saudara:
Sahril, NIM: **20100115037**;
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 02 Mei 2019

Dekan.

Dr. H. Muhammad Aml, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1010 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

A.n. Saudara/i Sahril, NIM. 20100115037;

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Ketua : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.

Sekretaris : H. Syamsuri, S.S., M.A.

Munaqisy I : Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A.

Munaqisy II : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.

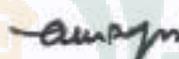
Pembimbing II : H. Syamsuri, S.S., M.A.

Pelaksana : Bahraeni, S.Ag., M.Pd.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 02 Mei 2019

Dekan. 




Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Nomor : B-15790/PP.00.9/05/2019
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri**

Gowa, 02 Mei 2019

Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

- | | |
|--|-----------------|
| 1. Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A. | (Penguji I) |
| 2. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. | (Penguji II) |
| 3. Dr. Idah Sualidah, S.Ag., M.H.I. | (Pembimbing I) |
| 4. H. Syamsuri, S.S., M.A. | (Pembimbing II) |

Di Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan permohonan Saudara/I **Sahril**, NIM: 20100115037, tentang Seminar Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi dengan judul:

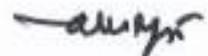
"Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Fasahah sebelum Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar"

maka bersama ini kami mengundang saudara untuk menghadiri seminar tersebut yang insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu/ 15 Mei 2019
Waktu : 10.00 s.d. 12.00 wita
Tempat : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (R2.06)

Demikian disampaikan dan atas perhatian saudara diucapkan terima kasih

Wassalam
Dekan &


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 10118, TAHUN 2019
TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Sahril**, NIM 20100115037, dengan judul:
"Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Fasahah sebelum Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar"
Tertanggal **14 Januari 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian skripsi.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Penguji.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018,
8. Daffar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi Saudara:
Sahril, NIM: 20100115037;
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 02 Mei 2019

Dekan,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1010/TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

A.n. Saudara/i Sahrl, NIM 20100115037;

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Ketua : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.

Sekretaris : H. Syamsuri, S.S., M.A.

Munaqisy I : Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A.

Munaqisy II : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.J.

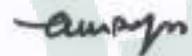
Pembimbing I : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.

Pembimbing II : H. Syamsuri, S.S., M.A.

Pelaksana : Bahraeni, S.Ag., M.Pd.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 02 Mei 2019

Dekan. 

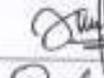
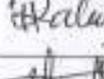
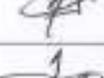
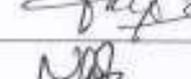
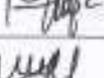

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR HADIR PESERTA
UJIAN KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Ujian Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa:

Nama : Sahril
NIM : 20100115037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Hari / Tanggal :

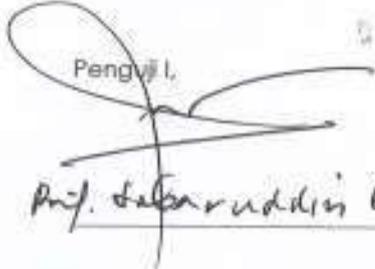
No	Nama Peserta	N I M	Tanda tangan
1.	Indo Tang	20800115007	
2.	Mufrikat	20800115008	
3.	Nurazmiyati	20800115005	
4.	Salma	20800115024	
5.	Hanafiah	20100115020	
6.	Nurhasisa	20100115038	
7.	Asniidar	20100115036	
8.	Rahmiani Ramli	20100115016	
9.	M. Muallimin	20100115024	
10.	Abdul Muqtadir. S	20100115137	
11.	Jusrianyah	200115006	
12.	Miftahul Jannah Ridwan	2100115000	
13.	ALGIFARI	20100115001	
14.	Nana Fitriana	20100115008	
15.	Salma	20100115029	

Gowa, 15 Mei 2019.

Penguji II.


Dr. Hj. Rosmily Azis

Penguji I.

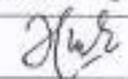
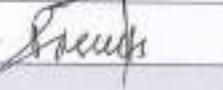
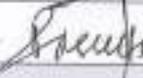

Prof. Saifuruddin Gannanang

BERITA ACARA DAN REKAP NILAI
UJIAN KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 15 bulan Mei, tahun 2019, pukul 10.00 s.d. 12.00 wita bertempat di Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah diadakan Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi bagi saudara/saudari*:

Nama : Sahril
NIM : 20100115037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

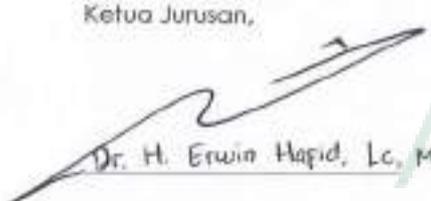
Dengan tim penilai:

No	Dosen Penguji	Jabatan	Nilai	Tanda tangan
1.	Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.	Pembimbing I	3,80	1. 
2.	H. Syamsuri, S.S., M.A.	Pembimbing II	3,80	2. 
3.	Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A.	Penguji I	3,5	3. 
4.	Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.	Penguji II	3,80	4. 
		Rata-Rata Nilai		

Hasil keputusan tim penilai Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi menyatakan: LULUS/TIDAK LULUS*
Gowa, 15 Mei 2019

Ketua Jurusan,

Ketua Sidang


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.


Idah Suaidah

Penilaian Seminar : Nilai Lulus > 2,76

- A = 3,51 – 4,00
B = 3,01 – 3,50
C = 2,76 – 3,00
D = <2,75

Catatan Perbaikan:

1.
2.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. B-0142/SKTP/PPTQ.IA/X/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Pimpinan Pondok Pesantren : Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim
Alamat : Jl. Tidung Mariolo No. 11 B Makassar

Menerangkan bahwa di bawah ini :

Nama : Sahril
NIM : 20100115037

Telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren ini, dengan judul *"Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Fashahah sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar"*. Sejak tanggal 26 Juli – 30 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Shafar 1440H.
31 Oktober 2018M.

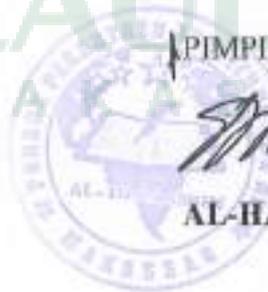
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

PIMPINAN,

AL-HAFIZH H. SYAM AMIR YUNUS



FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI

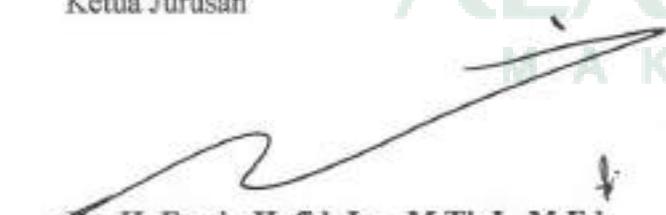
NOMOR: 465/PAI/VI/2019

Nama lengkap	: Sahril
Tempat Tanggal Lahir	: Telle, 10 September 1997
Alamat	: Perumahan Bumi Aroepala
Suku, Bangsa	: Bugis, Indonesia
NIM	: 20100115037
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Judul Skripsi	: Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> dalam Memperbaiki Tajwid dan <i>Fashahah</i> sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar
Nomor Sertifikat KKN	: 212/LP2M-UIN/IV/2019
Nomor Sertifikat FIKIH	: 640/PIBA/2016
Bukti Pembayaran SPP	: I-VIII
Nomor SK Pembimbing	: 21 Tahun 2018
IPK Sementara	: $\frac{\sum sksN}{\sum sks} = IPKS = \frac{561}{141} = 3.98$
Tgl. Persetujuan Pembimbing	: 03 Juli 2019
Dewan Munaqisy	
Penanggung jawab	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
Ketua Sidang	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
Sekretaris Sidang	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
Penguji	: 1. Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A. 2. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
Pembimbing	: 1. Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I. 2. H. Syamsuri, S.S., M.A.
Pelaksana	: Bahraeni, S.Ag., M.Pd.
U.A.P.S. (Komprehensif)	: A/A/A
Dirasah Islamiyah	Dosen : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. Lulus Tgl 19-06-2019
Ilmu Pendidikan Islam	Dosen : Dr. Munirah, S.Ag., M.Ag. Lulus Tgl 25-06-2019
Met. Peng. Agama Islam	Dosen : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. Lulus Tgl 24-06-2019

Samata-Gowa, 08 Juli 2019

Disetujui Oleh:
Ketua Jurusan

Mahasiswa


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP 197409122000031002


Sahril
NIM 20100115037

Mengetahui,
An. Dekan
& Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP 196411101992031005



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1659 TAHUN 2019
TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Sahril**, NIM **20100115037**, dengan judul: **"Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Fashahah Sebelum Menghafal Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Al-Imam Ashim Makassar"** Tertanggal **08 Juli 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munaqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2018/2019;
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019.
- MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara: **Sahril**, NIM: **20100115037**;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 09 Juli 2019 2019

Dekan,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1659 TAHUN 2019

TENTANG

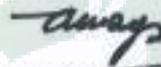
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQIQSY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Sahril, NIM 20100115037;

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A.
Munaqisy II : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
Pembimbing I : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
Pembimbing II : H. Syamsuri, S.S., M.A.
Pelaksana : Bahroeni, S.Ag., M.Pd.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 09 Juli 2019 2019

Dekan,
UIN



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN

NO: 106703733 /Pend-PAI/ 17524633/2019

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis : Sahril
NIM : 20100115037
Judul : Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki *Tajwid* dan *Fasāhah* sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar
Pembimbing I : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
Pembimbing II : H. Syamsuri, S.S., M.A.

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Indeks Similarity*) dengan skor/hasil sebesar 17%. sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Samata, 30 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
NIP 197007151999032002

H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

Mengetahui
Tim Redaksi

Irawati, S.I.P.

*Lingkari yang diperiksa

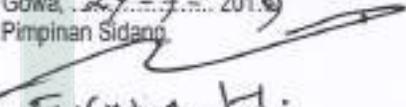
**Coret yang tidak perlu

I	1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	: Sahril / 20100115037 / Pendidikan Agama Islam
	2. Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	: Telle / 10 September 1997 / Laki-laki
	3. Hari/Tanggal Munaqasyah	: Rabu / 17 Juli 2019
	4. Judul Skripsi	: Implementasi Metode Tarajū dalam Memperbaiki Tajwid dan Tashahud sebelum Menghafal Al-Qur'an Sani di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Achim Makassar
	5. Ketua/Sekretaris Sidang	: Dr. H. Erwin Harid, Lc., M.Ts., M.Pd., Dr. Usman S.Ag., M.Pd.
	6. Pembimbing/Penguji	: 1. Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I. 2. H. Syamsuri, S.S., M.A.
	7. Penguji	: 1. Prof. Dr. H. Sabarudin Gorontalo, M.A. 2. Dr. H. Rumiaty Aziz, M.Pd.I.

II	Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)	: a. Lulus tanpa perbaikan b. Lulus dengan perbaikan c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang	Proposal = - Hasil = 3,73 Total = 3,75 $\bar{x} = 3,74$
-----------	--	--	--

	NILAI UJIAN:					Tanda Tangan
	Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rerata	
Ketua Sidang						
Sekretaris Sidang						
Penguji I	3,65	3,75	3,65	3,75	3,70	
Penguji II	3,70	3,70	3,70	3,70	3,70	
Pembimbing I/Penguji	3,80	3,80	3,80	3,80	3,80	
Pembimbing II/Penguji	3,80	3,80	3,80	3,80	3,80	
Nilai Akhir					3,75	

$IPK(S) = \frac{561}{141} = 3,98$ $IPK = \frac{\sum SKn}{\sum SKS} = \frac{585}{147} = 3,98$

IV	PERNYATAAN YUDISIUM	
	Pada hari ini <u>Rabu</u> tanggal <u>14</u> bulan <u>07</u> tahun <u>2019</u> pukul <u>10.00</u> Saya, pimpinan sidang munaqasyah atas nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara <u>SAHRIL</u> NIM <u>20100115037</u> telah menempuh ujian munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata <u>3,98</u> . Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak mengambil gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara.	Gowa, <u>24</u> Juli 2019 Pimpinan Sidang 

V	SURAT PERNYATAAN	
	Pada hari ini <u>Rabu</u> Tgl. <u>24</u> Bulan <u>Juli</u> tahun 2019, Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. <u>Perbaikan skripsi</u> ; b. <u>Ujian ulang</u> ; c. <u>Penelitian Skripsi</u> dan d. <u>Penyerahan skripsi ke Fakultas</u> , Saya akan selesaikan dalam jangka waktu <u>1-2</u> bulan/hari (Tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 buah buku judul berbeda ke Prodi sesuai pasal 86 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016).	Gowa, <u>24</u> Juli 2019. Memberi Pernyataan, 

Nama Mahasiswa: Sahril Tanda tangan: 

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh mahasiswa.

VI	Perbaikan:
-----------	------------

Keterangan Tambahan: Alamat Mahasiswa

Alamat Makassar : Jl. Tun Abdul Razak, Perumahan Bumi Arcepa Kode Pos 92115
 : No. Tlp./Hp. 0815 2772 1267 e-mail: sah.ril10997@gmail.com

Alamat daerah asal : Jl. Veteran Kota/Kampung. Bone Propinsi. Sulsel
 Kab. Bone Kec. Ajangale Desa/Kelurahan Telle
 RW/RT Kode Pos 92755 No. Tlp./Hp. 0815 2772 1267

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Berita Acara dicopi dan diserahkan kepada penguji serta ke prodi dan fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. V) ditandatangani oleh tim penguji.